



**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MTS ZIA SALSABILA KEC.  
PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

**MUHAMMAD IWA SURYAPATI**  
**NIM : 37.15.3.087**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MTS ZIA SALSABILA KEC.  
PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

**MUHAMMAD IWA SURYAPATI**  
**NIM : 37.15.3.087**

Menyetujui,

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
**NIP. 19590217 198603 1 004**

**Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19720219 199903 1 003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iwa Suryapati

NIM : 37.15.3.087

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“Manajemen Peserta Didik di MTs Zia Salsabila Kec. Percut Sei  
Tuan Kab. Deli Serdang”.**

Pembimbing : 1. Drs. Hendri Fauza, M.Pd

2. Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, November 2019

Yang membuat pernyataan

**Muhammad Iwa Suryapati**  
**37.15.3.087**

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : **Skripsi**

A.n Muhammad Iwa Suryapati

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak. Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperti untuk perbaikan skripsi mahasiswa:

Nama : Muhammad Iwa Suryapati

NIM : 37.15.0.87

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Peserta Didik di MTs Zia Salsabila Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya usapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, November 2019

**Pembimbing I**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
**NIP. 19590217 198603 1 004**

**Pembimbing II**

**Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19720219 199903 1 003**

## ABSTRAK



Nama : Muhammad Iwa Suryapati  
NIM : 37.15.4.087  
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing I : Drs. Hendri Fauza, M.Pd.  
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si  
Judul : Manajemen Peserta Didik Di MTs Zia Salsabila Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen peserta didik baik dari segi perencanaan peserta didik, pelaksanaan manajemen peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Zia Salsabila. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu *kredibilitas, keteralihan, ketergantungan*, dan *kepastian*.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila sudah baik, hal ini ditandai dengan Kepala madrasah dan guru di MTs Zia Salsabila memiliki pemahaman yang sama bahwa perencanaan peserta didik sangat penting untuk menyukseskan proses manajemen peserta didik dan pencapaian tujuan peserta didik yang diharapkan. dan dapat dipahami tujuan pengelolaan peserta didik yang menjadi harapan sangatlah baik, karena hal ini sesuai dengan tujuan manajemen peserta didik yang sebenarnya. Dan perencanaan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah diperhatikan sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya dengan baik. (2) Pelaksanaan peserta didik belum terbilang baik. Hal ini ditandai dengan peserta didik tidak mematuhi standar pemerintah tetapkan, hal ini tentunya sudah melanggar ketetapan, meski telah menggunakan fasilitas mewah namun pihak sekolah juga harus memperhatikan peraturan yang ada atau SOP. (3) Pembinaan dan Pengembangan peserta didik sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendukung seperti, pidato, tilawatil qur'an, silat dan lain sebagainya. Dengan demikian harapan pihak madrasah agar siswa nantinya menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

**Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik**

**Pembimbing I**

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**

**NIP. 19590217 198603 1 004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana atas Rahmat dan hidayah-Nya kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Shalawat dan salam tak lupa pula kita hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW semoga di yaumul Akhir kelak kita mendapat syafaatnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Dalam memenuhi Tugas-Tugas dan melengkap syarat dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka Peneliti mengajukan judul Skripsi yang Berjudul : **“Manajemen Peserta Didik di MTs Zia Salsabila Percut Sei Tuan”**

Medan, November 2019

Peneliti,

**Muhammad Iwa Suryapati**

**NIM: 37.15.3.087**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak rektor yaitu Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
2. Bapak dekan yaitu Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
4. Bapak Dr. Abdilah, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dan meemotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi I yang telah membantu, mengarahkan penulis dalam penyelesaian dan memberikan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan penulis dalam penyelesaian dan memberikan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muhammad Rifa'I M. Pd. Selaku sekretaris jurusan manajemen pendidikan islam dan para staf yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada Umi Emani, kepala MTs Zia Salsabila Percut sei tuan dan serta para guru dan seluruh staf terkait yang telah menerima dan membantu penulis selama penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak yang telah bersedia menjadi informan utama dan memberikan dukungan saya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada ayahanda Ahmat Jais, S.Pd dan ibunda Ratna Wati yang sangat saya cintai karena telah melahirkan dan memberikan kasih sayang memelihara dan membesarkan dari kecil hingga sekarang. Dan memberikan dorongan moril dan materil dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Dan seluruh pihak keluarga yang telah banyak memberikan dorongan, semangat serta pengorbanan yang begitu besar penulis menyelesaikan perkuliahan dengan baik. sehingga karya kecil ini Peneliti jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana.
11. Kakak kandung saya Yeyen Nur Indahsari, S.E dan adik saya Khairati FATma yang telah memberikan semangat, mengingatkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat Saya May Sarah Sitepu, Amd.Keb yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat sahabat Mabes E Sport Abdi Wahyudin, Aulia Faddila, Abdul Rasyid, M. Adi Darma, Saiful Azhari, Mu'arif Abdi, Rival Rahmaddani, Robby Anggara yang sama sama telah berjuang baik susah maupun senang selama 4 tahun serta



memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

14. Rekan-rekan Tim Nasyid An-Nawawi, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
15. Rekan-rekan MPI stambuk 2015 yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama.
16. Rekan-rekan PPL-III dan KKN UIN-SU yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
17. Semua teman-teman, kakak-kakak, adik-adik yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada Peneliti.

Untuk itu dengan hati yang tulus, Peneliti mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Peneliti juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan Peneliti dapat mengamalkan ilmu yang telah Peneliti peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Medan, November 2019  
Peneliti

**Muhammad Iwa Suryapati**  
**NIM. 37.15.3.087**

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                                 | i    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                          | ii   |
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....                     | iii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                              | viii |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                            | ix   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                           | x    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                         | xi   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                             |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                      | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....                        | 10   |
| C. Batasan Masalah.....                              | 11   |
| D. Rumusan Masalah .....                             | 11   |
| E. Tujuan Masalah .....                              | 11   |
| F. Manfaat Masalah. ....                             | 12   |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIK</b>                      |      |
| A. Kajian Teori.....                                 | 13   |
| 1. Manajemen Peserta Didik.....                      | 13   |
| a. Pengertian Manajemen. ....                        | 13   |
| b. Pengertian Peserta Didik.....                     | 15   |
| c. Pengertian Manajemen Peserta Didik.....           | 19   |
| d. Kebutuhan Peserta Didik dan Karakteristiknya..... | 21   |
| 2. Konsep Manajemen Peserta Didik.....               | 23   |

|    |   |    |
|----|---|----|
| a. | Dasar Manajemen Peserta Didik .....                   | 23 |
| b. | Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik.....        | 24 |
| c. | Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik.....          | 25 |
| d. | Ruang Lingkup Peserta Didik.....                      | 28 |
| 3. | Komponen-Komponen Dalam Manajemen Peserta Didik. .... | 30 |
| a. | Perencanaan Peserta Didik. ....                       | 30 |
| b. | Rekrutmen Peserta Didik.....                          | 31 |
| c. | Seleksi Peserta Didik. ....                           | 34 |
| d. | Penerimaan Peserta Didik.....                         | 35 |
| e. | Orientasi Peserta Didik.....                          | 38 |
| f. | Penempatan Peserta Didik. ....                        | 38 |
| g. | Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik.....           | 41 |
| h. | Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.....         | 44 |
| B. | Penelitian Terdahulu .....                            | 53 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|    |  |    |
|----|--|----|
| A. | Desain Penelitian.....                 | 57 |
| B. | tempat dan Waktu Penelitian.....       | 59 |
| C. | Partisipan dan Setting Penelitian..... | 59 |
| D. | Prosedur Pengumpulan Data .....        | 61 |
| E. | Teknik Analisis Data.....              | 63 |
| F. | Teknik Keabsahan Data .....            | 65 |

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

|    |  |    |
|----|--|----|
| A. | Temuan Umum Penelitian.....                                      | 68 |
| 1. | Sejarah Singkat MTs Zia Salsabila .....                          | 68 |
| 2. | Profil MTs Zia Salsabila .....                                   | 69 |
| 3. | Visi, Misi dan Tujuan MTs Zia Salsabila .....                    | 69 |
| 4. | Struktur Organisasi MTs Zia Salsabila .....                      | 70 |
| 5. | Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Zia Salsabila ..... | 72 |

|   |            |
|---|------------|
| 6. Keadaan Siswa MTs Zia Salsabila.....                 | 74         |
| 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Zia Salsabila ..... | 75         |
| B. Temuan Khusus Penelitian.....                        | 77         |
| 1. Perencanaan Peserta Didik.....                       | 77         |
| 2. Pelaksanaan Peserta Didik .....                      | 81         |
| 3. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik .....       | 85         |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....                    | 90         |
| 1. Perencanaan Peserta Didik.....                       | 90         |
| 2. Pelaksanaan Peserta Didik .....                      | 93         |
| 3. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik .....       | 100        |
| <br><b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>                   |            |
| A. Kesimpulan .....                                     | 105        |
| B. Saran .....  | 106        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                             | <b>108</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                          | <b>111</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| <b>Tabel 1.</b> Keadaan Jumlah Tenaga Pendidik MTs Zia Salsabia ..... | 72 |
| <b>Tabel 2.</b> Keadaan Siswa MTs Zia Salsabila .....                 | 74 |
| <b>Tabel 3.</b> Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Zia Salsabila .....  | 76 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| <b>Gambar 1.</b> Struktur Organisasi MTs Zia Salsabila..... | 64 |
|---|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1:** Pedoman Wawancara ..... 111

**Lampiran 2:** Dokumentasi Wawancara..... 114

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi manajemenpeserta didik kerap tidak diperhatikan secara intensif oleh MTs Zia Salsabila kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang. Padahal siswa merupakan investasi yang berharga bagi sekolah yang seharusnya menjadi salah satu pokok utama yang harus dikelola dengan baik. Hal ini disebabkan karena tidak berjalannya proses manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen peserta didik. Bila dilihat dari hasil studi lapangan, bentuk manajemen peserta didikyang bermasalah di MTs Zia Salsabila adalah sebagai berikut: (1) Persoalan proses pendataan pendaftaran yang sistemnya masih manual. Sistem manual ini dapat memperlambat proses pengelolaan peserta didik. (2) Penerimaan peserta didik melampaui batas muatan lokal. (3) Pengembangan peserta didik yang kurang diperhatikan secara baik, hal ini bisa dilihat dari konsep kelengkapan fasilitas madrasah ataupun layanan-layanan lainnya seperti layanan perpustakaan, kantin, kesehatan, tranfortasi, bimbingan konseling dan kurangnya ekstrakurikuler seperti kegiatan parmuka, OSIS, tari dan lain-lain. (4) Tata tertib sekolah yang kurang maksimal, seperti siswa yang diperbolehkan dikelas disaat jam istirahat. (5) Pembelajaran yang kurang efektif, hal ini disebabkan fasilitas yang kurang mendukung pelajaran seperti buku paket, praktek lab. (6) Orientasi peserta didik yang hanya diperkenalkan melalui informasi mulut kemulut tanpa ada perkenalan melalui media cetak maupun sosial dari pihak sekolah.



Berbagai masalah yang kerap terjadi ditimbulkan karena situasi sekolah yang kurang memungkinkan dalam memenuhi segala pengelolaan secara intensif terhadap peserta didik, hal ini karena kerap kali menganggap pendidikan hanya bertumpu pada pelajaran atau kegiatan ketatausahaan MTs Zia Salsabila, namun konsep lainnya sering menjadi persoalan terbelakang. Hal ini tentunya dapat menimbulkan pendidikan yang tidak berkualitas, pendidikan berpusat pada anak didik, oleh karenanya sangatlah penting pengelolaan peserta didik untuk meningkatkan sumber daya manusia

Oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan mendesak yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah dalam menghadapi era globalisasi. Dalam hal ini sekolah adalah suatu lembaga pendidikan sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan itu, salah satu yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan belajar oleh anak-anak Indonesia secara terus menerus dan berkesinambungan disekolah-sekolah atau lembaga pendidikan formal. Selain itu sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang berpotensi besar untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Sekolah tidak hanya mendidik siswa dalam aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, termasuk aspek sosial. Sekolah sebagai instansi pendidikan formal telah banyak mengalami perubahan. Peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam hal ini guna mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai guru yang mendapat tugas tambahan untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah menjadi orang yang paling

bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah. Maka itu, sekolah juga harus memperhatikan kegiatan dalam manajemen peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang efisien dan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Seyogyanya sekolah harus lebih memperhatikan semua bidang aspek manajemen disekolah terutama bidang peserta didik, karena program utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan siswa dan menciptakan lulusan yang berkualitas dan bernilai. Pencapaian tujuan pendidikan pada setiap institusi (Lembaga) pendidikan ditentukan oleh keberhasilan manajemen komponen-komponen kegiatan pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pendidikan tenaga kependidikan, pembiayaan, tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan pada setiap satuan pendidikan (sekolah/madrasah). Setiap komponen kegiatan pendidikan memiliki kontribusi penting bagi pencapaian tujuan institusi pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinami. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik, agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.

Dalam UUD sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Komponen peserta didik disekolah/madrasah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi *input*, proses, *output* Lembaga sekolah/madrasah adalah peserta didik. Peserta didik perlu di *manage* dengan baik. Manajemen peserta didik diperlukan pada Lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat tergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Oleh karena itu, setiap sekolah/madrasah perlu melakukan manajemen peserta didik dengan baik.

Dalam UUD sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa: “Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”

Manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di Lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah.

---

<sup>1</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta, PT Indeks, 2014), Hlm. 1.

Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

“Manajemen peserta didik adalah penataan, dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik dan meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah. Dalam buku mulyoso bahwa. manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diushaakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam Lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efesiens.”<sup>2</sup>

Dari berbagai permasalahan yang terjadi di MTs Zia Salsabila berdasarkan studi lapangan bahwa penerimaan peserta didik melampaui batas muatan lokal yang berjumlah 37 siswa dengan sarana kursi di kelas masih kurang. Berdasarkan problem tersebut tidak sesuai dengan teori berikut “banyak ruang kelas di satu madrasah minimum sesuai dengan banyak rombongan belajar, kapasitas maksimum 32 peserta didik”.<sup>3</sup> Dari teori tersebut jelaslah harusnya jumlah peserta didik 32 perlokal.

Pendidikan hakikatnya untuk mencerdaskan peserta didik melalui proses manajemen peserta didik, dimana semua membutuhkan sarana yang lengkap berupa berbagai layanan yang akan mendukung proses pembelajaran yang efektif tujuannya dalam bentuk pengembangan peserta didik, MTs Zia Salsabila masih kurang memperhatikan konsep pengembangan peserta didik yang dibutuhkan oleh peserta didik. Adapun pengembangan peserta didik yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran peserta didik yang efektif seperti; 1) layanan bimbingan dan konseling,

---

<sup>2</sup>*Ibid*, Hlm. 23.

<sup>3</sup>Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hlm. 158.

2) layanan perpustakaan, 3) layanan kantin, 4) layanan kesehatan, 5) layanan transportasi, 6) layanan asrama, 7) layanan ekstrakurikuler.

Salain pengembangan peserta didik, Lembaga sekolah harus memperhatikan ketertiban-ketertiban dalam sekolah agar dapat mencetuskan peserta didik yang disiplin. Pada dasarnya tata tertib untuk murid adalah sebagai berikut:

1. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intrasekolah
  - a) Murid harus datang disekolah sebelum pelajaran dimulai
  - b) Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai
  - c) Murid tidak dibenarkan tinggal didalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan
  - d) Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai
  - e) Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah
  - f) Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah
  - g) Murid harus juga memperhatikan kegiatan ekstra kurikuler seperti kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya<sup>4</sup>

Sejalan dengan paparan diatas, penyelenggaraan manajemen peserta didik diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sehingga peserta didik dapat menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul dimasyarakat dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas. Karena manajemen peserta didik merupakan pokok penting dalam pendidikan hal ini sejalan dengan

---

<sup>4</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), Hlm. 82.

pernyataan Ali Imron menyatakan bahwa:“Manajemen peserta didik menduduki tempat yang sangat penting, dikarenakan sentral layanan pendidikan disekolah ada pada peserta didik, kegiatan kesiswaan menitik beratkan pada pelayanan kesiswaan secara individual dengan harapan agar para siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat, kemampuan dan perbedaan individual masing-masing, namun bukan berarti sistem pengajaran kelas harus dihindari, melainkan implikasi dari manajemen peserta didik ini menunjukkan bahwa pihak sekolah lebih memfokuskan perhatian ada peserta didik, memahami mereka secara individual, dan berupaya memberikan layanan-layanan tertentu, agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki masing”

Maka dari itu dalam pendidikan disekolah kunci kesuksesannya terfokus pada peserta didik, hal itu menunjukkan bahwa harus ada manajemen dan organisasi yang baik demi mendukung proses pengelolaan disekolah. Paparan tersebut sejalan dengan pendapat Aditya Putra Perdana dkk dalam jurnalnya bahwa Sebuah lembaga yang tidak memiliki manajemen dan organisasi yang baik maka akan dipandang sebagai lembaga yang ngawur dan terkesan hanya sekedar tempat belajar dan mengajar saja. Lebih dari itu lembaga pendidikan juga perlu adanya penataan sedemikian rupa sehingga mampu menunjang kegiatan belajar mengajar disana, mulai dari kenyamanan, kebersihan dan sarana prasana pendukung yang dibutuhkan di lembaga pendidikan tersebut. Bukan tidak mungkin dengan adanya manajemen yang baik maka akan meningkatkan nilai lembaga pendidikan di kalangan masyarakat luas.

Sekolah-sekolah unggulan tentu juga memiliki manajemen yang sangat baik dan teratur, tidak mungkin tanpa adanya manajemen yang baik sekolah tersebut

menjadi maju dan unggul. Tanpa manajemen bisa saja sebuah lembaga pendidikan tersebut mengalami penurunan dari segi kualitas dan juga kuantitas. Tentu ini akan menjadi mimpi buruk bagi lembaga pendidikan tersebut apabila karena manajemen yang tidak baik bisa mengakibatkan sekolah tersebut tertinggal dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat sehingga semakin berkurang jumlah siswa yang mau sekolah disana. Sudah banyak sekali sekolah sekolah tutup karena kurang baiknya manajemen itu sendiri. Kadang ada yang menganggap sekolah hanya tempat belajar dan mengajar saja, masuk jam 07.00 selesai jam 13.00 tanpa adanya pengelolaan sekolah pada bidang yang lain seperti administrasi, lingkungan sekolah, lingkungan kelas, dan seluruh ruang lingkup yang ada di sekolah.<sup>5</sup>

Melihat dari problematika disekolah MTs Zia Salsabila tentunya ada solusi yaitu dalam proses pengelolaan peserta didik baru, sekolah perlu mengadakan orientasi disekolah. Sementara MTs Zia Salsabila hanya mengadakan orientasi sekolah melalui dari brosur yang hanya menggambarkan secara umum saja.

Orientasi adalah perkenalan. Perkenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi prasarana dan sarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain disekolah, lapangan olah raga, gedung dan perlengkapan sekolah. Sedangkan lingkungan sekolah lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior

---

<sup>5</sup>Aditya Putra Perdana, dkk, *Manajemen Peserta Didik*, 2017 Diakses di <https://nuwamajournalist.files.wordpress.com>

disekolah. Lingkungan sosial sekolah tersebut adakalanya terorganisir dan adakalanya tidak.<sup>6</sup>

Tujuan orientasi peserta didik baru adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri ditengah-tengah lingkungan barunya.
2. Agar peserta didik mengenali lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya, maupun lingkungan sosialnya.
3. Pengenalan lingkungan sekolah demikian sangat penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan:
  - a. Pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah.
  - b. Sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal.
4. Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional agar sikap menghadapi lingkungan baru sekolah.

Dengan berbagai kondisi permasalahan diatas jika dengan menerapkan konsep manajemen yang matang dalam segala perencanaan dan pelaksanaan sampai proses evaluasi, maka tidak menutup kemungkinan peserta didik menjadi peserta didik yang unggul, menjadi lulusan yang berkualitas.

Berkaitan dengan hal di atas, keberhasilan dari suatu pendidikan tidaklah hanya diukur dari kualitas inputnya saja. Banyak sekolah yang inputnya baik dan berkualitas, outputnya justru malah biasa saja. Input yang baik akan menghasilkan

---

<sup>6</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 73.



output yang baik pula, ketika dibarengi dengan manajemen yang baik. Maka dari itu, penulis akan sedikit berbagi mengenai manajemen peserta didik dan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah dapat diketahui identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Persoalan proses pendataan pendaftaran yang sistemnya masih manual. Sistem manual ini dapat memperlambat proses pengelolaan peserta didik.
2. Penerimaan peserta didik melampaui batas muatan lokal.
3. Pembinaan dan pengembangan peserta didik yang kurang diperhatikan secara baik, hal ini bisa dilihat dari konsep kelengkapan fasilitas sekolah ataupun layanan-layanan lainnya seperti layanan perpustakaan, kantin, kesehatan, tranfortasi, bimbingan konseling dan kurangnya ekstrakurikuler seperti kegiatan parmuka, OSIM, tari dan lain-lain.
4. Tata tertib sekolah yang kurang maksimal, seperti siswa yang diperbolehkan dikelas disaat jam istirahat.
5. Pembelajaran yang kurang efektif, hal ini disebabkan fasilitas yang kurang mendukung pelajaran seperti buku paket, praktek lab.
6. Orientasi peserta didik yang hanya diperkenalkan melalui brosur tanpa ada perkenalan langsung dari pihak sekolah.

### **C. Batasan masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah sebagaimana yang diungkapkan diatas, mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada dan kemampuan peneliti yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti pada aspek-aspek yang berkaitan tentang Manajemen Peserta Didik di MTs Zia Salsabila kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan peserta didik di MTs Zia Salsabila?
2. Bagaimana pelaksanaan peserta didik di MTs Zia Salsabila?
3. Bagaimana pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Zia Salsabila?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan peserta didik di MTs Zia Salsabila?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan peserta didik di MTs Zia Salsabila?
3. Untuk mengetahui pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Zia Salsabila?

## **F. Manfaat penelitian**

Berdasarkan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- Sebagai bahan kajian lebih lanjut guna mencari dan mengembangkan alternatif pada penyelenggaraan manajemen peserta didik di MTs Zias Salsabila.
- Diharapkan dapat menambah khazanah tentang manajemen peserta didik yang masih belum banyak diteliti.

### 2. Manfaat praktis

- Bagi Sekolah, sebagai masukan bagi pengelola MTs Zia Salsabila dalam mengelola peserta didik sesuai dengan teori dan harapan masyarakat.
- Sebagai informasi kepada masyarakat tentang apa yang sudah dilakukan oleh pengelola MTs Zia Salsabila dan hasil yang sudah dicapai sehingga masyarakat diharapkan dapat bersikap dan memberikan masukan secara tepat kepada pihak sekolah.
- Bagi Peneliti, dapat dijadikan ilmu pengetahuan tambahan mengenai Manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila.
- Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-Sumatera Utara, manfaat yang diambil adalah semakin luas dan berkembangnya wawasan pengetahuan civitas akademika jurusan Manajemen Pendidikan Islam mengenai implementasi Manajemen Peserta Didik di Sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Manajemen Peserta Didik

###### a. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *Management*, yang memiliki arti kata *Seni melaksanakan dan mengatur*. Manajemen belum mempunyai definisi yang mapan dan diterima secara luas. Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Banyak penulis yang telah berusaha untuk memberikan definisi atau batasan tentang pengertian manajemen. Berikut ini beberapa definisi tentang manajemen sebagai berikut:

- a) Sukanto mengatakan bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir,<sup>8</sup> mengarahkan, mengkoordinir

---

<sup>7</sup>Ati Cahayani, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2003), Hlm.6

<sup>8</sup>Sofwan Manaf, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2001), Hlm. 1

serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

- b) Malayu mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>9</sup>
- c) James A.F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>
- d) The Liang Gie mengemukakan bahwa manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengerahkan segala fasilitas dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>
- e) Georgy R. Terry mengemukakan Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>
- f) Robbins mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses kegiatan untuk mencapai sesuatu secara efisien melalui orang lain. Sedangkan Bartol dan Martin menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses

---

<sup>9</sup>Mesiono, *Manajemen dan Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), Hlm. 2.

<sup>10</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), Hlm. 32

<sup>11</sup> Syafaruddin, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, ( Medan: Perdana Publishing, 2015), Hlm. 217

<sup>12</sup>Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 2

mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan memanfaatkan empat fungsi utama, yakni perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawas.<sup>13</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personil bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.

b. Pengertian peserta didik

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Kerenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Didalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didefinisikan sebagai berikut: "Setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensidasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik".<sup>14</sup>

Menurut Rosdiana A Bakar yang dimaksud anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk dewasa, guna

---

<sup>13</sup> Ferdinand Risamasu, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), Hlm. 2

<sup>14</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm.2

dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas bahwa setiap anak yang dibimbing untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan yang taat, hal ini sesuai dengan al-quran surah Luqman ayat 13 berikut:

عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَنْبِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ لَا يَنْبِيَّ لَقَمَنْ قَالَ وَإِذْ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah mengajarkan hal ini kepada 'Abdullah bin 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, beliau bersabda: "Wahai anak, sesungguhnya aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat. Jagalah (hak-hak) Allah, niscaya Allah akan menjagamu, jagalah (hak-hak) Allah, niscaya engkau mendapati-Nya di hadapanmu. Apabila engkau meminta, maka mintalah kepada Allah, dan apabila engkau memohon pertolongan maka mohonlah kepada Allah. Dan ketahuilah, sekiranya ummat ini bersatu untuk memberimu manfaat maka manfaat tersebut tidak akan sampai kepadamu kecuali apa yang telah ditetapkan Allah atasmu. Dan apabila ummat ini bersatu untuk mencelakakanmu maka sedikit pun mereka tidak akan mampu melakukannya kecuali apa yang telah Allah tetapkan atasmu. Pena (takdir) telah terangkat dan lembaran (takdir) telah mengering. Dan ketahuilah, sesungguhnya bersabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai itu memiliki kebaikan yang amat banyak. Dan sesungguhnya pertolongan itu (ada) bersama kesabaran. Dan sesungguhnya kelapangan itu (datang) bersama kesulitan, dan sesungguhnya kesulitan itu bersama kemudahan." [Hadits shahih, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi]<sup>16</sup>

Dikutip dari salminawati, dalam pendidikan islam peserta didik disebut dengan istilah mutaallim, mutarabbi dan mutaaddip. Mutaallim adalah orang yang sedang di ajar atau orang yang sedang belajar. Mutaallim adalah orang yang diajar. Mutarabbi adalah orang yang dididik dan orang yang diasuh dan orang yang dipelihara.

<sup>15</sup> Rosdiana A Bakar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Medan: Gema Ihsani, 2015), Hlm. 98

<sup>16</sup> Zakir Naik, *Konsep Pandangan Islam*, diunduh 2 juni 2019, Diakses dari <https://bumiislam.wordpress.com>

Sedangkan mutaadib adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang dididik untuk menjadi orang yang baik dan berbudi.<sup>17</sup>

Selanjutnya Al-quran secara eksplisit menjelaskan tentang peserta didik dalam surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

ن فِي لِيَتَفَقَّهُوْا طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِّنْ نَّفَرٍ لَّوْلَا كَأَفَّاءٌ لَّيَنْفِرُوا وَالْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا  
تَحَذَّرُونَ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُنذِرُوا أَلْدِي

*Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Makna dari ayat diatas adalah menuntut ilmu merupakan keniscayaan, dan seandainya bila terjadi sebuah peperangan disebuah negara, maka para pelajar dianjurkan untuk tetap melanjutkan pendidikannya dengan baik. Selanjutnya bagi orang-orang yang sudah menyelesaikan pendidikannya dengan baik dianjurkan untuk berjihad di medan perang atau di medan pendidikan lewat perannya sebagai pengajar/pendidik.

Ada hal-hal yang esensial mengenai hakikat peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama
- 3) Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa.

<sup>17</sup>Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2017), Hlm. 66



- 4) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal terlalu banyak kesamaannya.
- 5) Peserta didik merupakan manusia bertanggungjawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan sepanjang hayat.
- 6) Peserta didik memiliki daya adaptabilitas di dalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
- 7) Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa, termasuk gurunya.
- 8) Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungan.
- 9) Peserta didik sejatinya berperilaku baik dilingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi.
- 10) Peserta didik merupakan makhluk tuhan yang meski memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin berbat atau dipaksa melakukan sesuatu yang melebihi kapasitasnya.<sup>18</sup>

Landasan teori penelitian ini memiliki tiga jenis teori yaitu grand teori, midle teori, dan appled teori. Grand teori diambil dari Terry yang mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari 1) *planning*, 2) *organizing*, 3) *actuating*, 4) *controlling*. Kemudian midle teori dalam konsep penelitian ini diambil dari pendapat Syafarudin<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Hlm.3

<sup>19</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), Hlm. 59

dalam bukunya, adapun fungsi manajemen terdiri dari, 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pengaturan, 4) koordinasi, 5) kepemimpinan, 6) komunikasi, dan 7) pengawasan. Yang mengartikan bahwa kegiatan manajemen peserta didik itu meliputi dari aspek-aspek fungsi manajemen, karena dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen akan melancarkan proses pengelolaan peserta didik disekolah. Dan adapun applied teori dalam penelitian ini diambil dari teori badrudin yang menjadi konsep aplikasi dari manajemen peserta didik meliputi kegiatan 1) perencanaan peserta didik, 2), rekrutmen peserta didik 3), seleksi peserta didik 4), penerimaan peserta didik, 5) orientasi peserta didik, 6) penempatan peserta didik, 7) pencatatan dan pelaporan peserta didik, 8) pembinaan dan pengembangan peserta didik.

#### c. Pengertian manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik, manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa inggris). Kata manajemen terdiri dari kata *mnagiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya, dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan pikir dan kegiatan tindak laku.<sup>20</sup>

Menurut Andre F. Sakula manajemen adalah pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber

---

<sup>20</sup>Ali Imron Dkk, *Manajemen Peendidikan: Analisis Subtandif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), Hlm. 51

dayayang dimilikioleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efesien.<sup>21</sup>

Peserta didik menurut ketentuan umum pasal 1 undang-undang no 2 tahun 1998 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pada taman kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 27 1990, disebut anak didik. Sedangkan pada pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan nomor 29 tahun 1991, sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990 disebut mahasiswa.

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik dimulai dari peserta didik tersebut masuk kesekolah sampai mereka lulus sekolah.<sup>22</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pencatatan siswa mualai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar dari sekolah di sebabkan telah tamat. Namun perlu di ketahui bahwa tidak semua pengaturan yang berhubungan dengan siswa di garap oleh manajemen kesiswaan. Penggarapan kesiswaan adakalanya termasuk kedalam manajemen kurikulum, seperti membagi-bagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, yaitu kelompok belajar termasuk garapan manajemen kurikulum dan pemberian SPP untuk diatur penarikan dananya, termasuk kedalam manajemen keuangan.<sup>23</sup>

Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh

---

<sup>21</sup>Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), Hlm. 2

<sup>22</sup>*Ibid*, Hlm. 52

<sup>23</sup>Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul Tinjauan Umum Dan Islami*, (Lombok: Holistica, 2012), Hlm. 76

peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien<sup>24</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan mengelola siswa yang diawali dengan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa bersekolah dan pembinaan alumni. Adapun ruang lingkupnya meliputi penerimaan siswa baru yang terdiri dari kegiatan pendaftaran, seleksi dan penerimaan. Pembinaan siswa meliputi kegiatan: pembinaan dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran disiplin, pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan alumni dilaksanakan melalui wadah ikatan atau persatuan alumni siswa disekolah setempat.<sup>25</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan poin penting dalam pendidikan disekolah, karena manajemen peserta didik segenap proses kegiatan yang mengelola peserta didik dengan memberikan layanan dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, pengelolaan dimulai sejak dari awal masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah.

d. Kebutuhan peserta didik dan karakteristiknya

Asosiasi nasional sekolah menengah amerika serikat (1995) mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik dilihat dari dimenasi pengembangannya yaitu seperti sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Hlm. 23

<sup>25</sup>Rugaiyah, dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghslis Indonesi, 2011), Hlm. 54

- 1) Kebutuhan intelektual, dimana peserta didik memiliki rasa ingin tahu, termotivasi untuk mencapai prestasi saat ditantang dan mampu berfikir untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks
- 2) Kebutuhan sosial, dimana peserta didik mempunyai harapan yang kuat untuk memiliki dan dapat diterima oleh rekan-rekan mereka sambil mencari tempatnya sendiri didunianya.
- 3) Kebutuhan fisik, dimana peserta didik “jatuh tempo” perkembangan pada tingkat yang berbeda dan mengalami pertumbuhan yang tepat dan tidak beraturan.
- 4) Kebutuhan emosional dan psikologis, dimana peserta didik rentan dan sadar diri dan sering mengalami “*mood swings*” yang tidak terduga
- 5) Kebutuhan moral, dimana peserta didik idealis dan ingin memilih kemauan kuat untuk membuat dunia dirinya dan dunia diluar dirinya menjadi tempat yang lebih baik.
- 6) Kebutuhan homodivinous, dimana peserta didik mengakui dirinya sebagai makhluk yang berketuhanan atau makhluk homoriligius alias insan yang berguna.<sup>26</sup>

Esensinya tidak ada peserta didik dimuka bumi ini benar-benar sama, hal in bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari innteraksi anatar pembawaan dengan lingkungan

---

<sup>26</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Hlm.2-3

sosialnya sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Ada empat hal dominan dari karakteristik peserta didik: (1) Kemampuan dasar, misalnya, kognitif, afektif dan psikomotorik. (2) Latarbelakang kultura lokal, status sosial, sttus ekonomi, agama dan sebagainya. (3) Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain. (4) Cita-cita, pandangan kedepan, keyakinan diri, daya tahan dan lain-lain.<sup>27</sup>

## 2. Konsep Manajemen Peserta Didik

### a. Dasar manajemen peserta didik

Dasar hukum manajemen peserta didik disekolah kita secara hierarchis dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alenia keempat yang mengamatkan mencerdaskan kehidupan bangsa
- 2) Batang tubuh Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2
- 3) Undang-undang Dasar no 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatakan:
  - a) Setiap warga negara mempunyai hak sama untuk memperoleh pendidikan (pasal 5).
  - b) Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemempaun dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara degan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar (pasal 6)

---

<sup>27</sup>*Ibid*, Hlm. 4

- c) Penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam suatu satuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi dan dengan tetap mengindahkan kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan (pasal 7).
- d) Warga negara yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa (pasal 8 ayat 1)
- e) Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus (pasal 8 ayat 2)

b. Tujuan Fungsi manajemen peserta didik

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai fungsi dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki empat tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, pencatatan murid dalam buku induk, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul Tinjauan Umum Dan Islami*, Hlm. 76-77

Secara khusus manajemen peserta didik bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik
- 4) Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.<sup>29</sup>

Adapun fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah: sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya.

Manajemen murid menunjukkan kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu<sup>30</sup>

#### c. Prinsip-prinsip manajemen peserta didik

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka akan tinggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka memanaj peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipandang dan dipedomani.

---

<sup>29</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Hlm. 24

<sup>30</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, Hlm. 74



Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.
2. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengembangkan misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik yang ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
3. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan.
4. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena itu membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika disekolah, melainkan juga ketika sudah turun ke masyarakat.

6. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diuoyakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik disekolah lebih-lebih di masa depan.<sup>31</sup>

Para guru dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh membawa peserta didik ke arah yang diidam-idamkan oleh masyarakat sesuai dengan kodratnya masing-masing. Untuk mencapai target tersebut, maka jaringan aktivitas kesiswaan harus dikembangkan dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip *individual differences* peserta didik, meliputi: 1) Perbedaan intelektual; 2)minat; 3)kebutuhan-kebutuhan pribadi; 4)pengalaman; 5)bakat; dan 6) kemampuan<sup>32</sup>

Atas dasar perbedaan-perbedaan individual siswa di atas, maka secara operasional aktivitas kesiswaan seyogyanya dilaksanakan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Aktivitas manajemen peserta didik dilaksanakan atas dasar hasil penelusuran minat dan kemampuan siswa serta pola dan jenis karier dalam masyarakat.
2. Aktivitas manajemen peserta didik dilaksanakan secara demikratis dengan memperhatikan keunikan masing-masing, dan dipandang sebagai makhluk yang memiliki martabat individual yang petut dihargai.
3. Peserta didik dipadang sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan memiliki kepribadia yang utuh (gestalt). Sekolah perlu menciptakan suatu situasi yang mendukung terjadinya proses perkembangan diri anak secara utuh baik secara fisik, mental, dan sosial.

---

<sup>31</sup>Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Hlm. 73-74.

<sup>32</sup>Ali Imron Dkk, *Manajemen Pendidikan*, Hlm. 54.

4. Program pembinaan peserta didik diselenggarakan secara berkesinambungan, berproses mulai dari tahap siswa diterima disekolah sampai dengan lulusnya siswa tersebut.
5. Pembinaan peserta didik seyogyanya tidak menimbulkan tambahan beban biaya bagi siswa dan orang tua.
6. Kegiatan manajemen peserta didik harus menjamin optimalisasi potensi siswa dilingkungannya, agar dapat mencapai tujuan perkembangan yang setinggi-tingginya.
7. Manajemen peserta didik dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, terencana sesuai dengan program yang telah digariskan bersama.
8. Kegiatan harus dilaksanakan atas dasar kerja sama dengan berbagai pihak.
9. Perlu adanya diskripsi, pembagian tugas, dan struktur kerja yang jelas.
10. Sertiap saat harus dievaluasi secara komprehensif dan objektif.<sup>33</sup>

d. Ruang lingkup peserta didik

Adapun beberapa bagian dari ruang lingkup manajemen peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah: *school cesus, school size, class size, dan effective class.*
2. Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan: kebijaksanaan penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, pemecahan problem-problem penerimaan peserta didik.

---

<sup>33</sup>*Ibid.* Hlm. 54

3. Orientasi peserta didik baru, meliputi pengaturan-pengaturan: hari-hari pertama peserta didik disekolah, pekan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik dan teknik-teknik orientasi peserta didik.
4. Mengatur kehadiran, ketidakhadiran peserta didik disekolah. Termasuk di dalamnya adalah: peserta didik yang membolos, terlambat datang dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya.
5. Mengatur pengelompokan peserta didik baik yang berdasarkan fungsi persamaan maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.
6. Mengatur evaluasi peserta didik, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik.
7. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik.
8. Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*.
9. Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik.
10. Mengatur layanan peserta didik yang meliputi: 1)layanan kepenasihatn akademik dan administratif; 2)layanan bimbingan dan konseling peserta didik; 3)layanan kesehatan baik fisik maupun mental. 4)layanan kafetaria. 5)layanan perpustakaan; 7)layanan laboratorium; dan 8)layanan asrama.
11. Mengatur organisasi peserta didik yang meliputi, sebagai berikut: 1)Organisasi Siwa Intra Sekolah (OSIS); 2)Organisasi Pramuka Di Sekolah; 3)Palang Merah Remaja; 4)Club Dan Raga; 5)Klub Kesenian; 6)Kelompok Ilmiah Remaja

(KIR); 7)Kelompok Studi; 8)Club Pecinta Alam; 9)Peringatan Hari Besar; Dan 10)Pesta Kelas.<sup>34</sup>

### 3. Komponen-Komponen Dalam Manajemen Peserta Didik

#### a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan merupakan terjemahan dari kata *Planning*. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah memikirkan dimuka tentang apa yang harus dilakukan. Muka disini harus digari bawah, oleh kerna ia berkenaan dengan kurun waktu dan bukan kurun tempat. Perencanaan sendiri adalah aktivitasnya, sedangkan hasil dari perencanaan sendiri adalah rencana yang berwujud rumusan secara tertulis tersebut belu ada, maka aktivitas perencanan tersebut belum selesai atau belum berhasil.

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan diuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik.<sup>35</sup>

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan kepindahan. Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil peserta didik, dan aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan kurikuler. Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan, analisis kebutuhan peserta didik.

---

<sup>34</sup>*Ibid*, Hlm. 55.

<sup>35</sup>Ali imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), Hlm. 65

Ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan peserta didik yaitu perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemrograman, menyusun langkah-langkah, penjadwalan, dan pembiayaan. *Perkiraan* adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi kedepan. *Perumusan tujuan* adalah menyusun suatu hal yang dapat mencapai tujuan hingga terealisasikan. *Kebijakan* adalah mengidentifikasi aktifitas-aktifitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan. *Pemrograman* (penyusunan program) adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan kebijakan. *Langkah-langkah* adalah merumuskan langkah-langkah. *Penjadwalan* adalah kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan urutan prioritasnya, dan langkah-langkahnya agar jelas pelaksanaannya. *Pembiayaan* adalah merumuskan biaya atau pengeluaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

#### b. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya yaitu pencarian peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah kegiatannya adalah:

- a) Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru melibatkan semua unsur guru, pegawai tatausaha (TU), dan dewan sekolah/komite sekolah;
- b) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran,

waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi, dan pengumuman hasil seleksi.

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama disekolah, baik ditingkat sekolah dasar maupun hingga keperguruan tinggi. Pengelolaan penerimaan peserta didik baru ini hendaknya dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembelajaran sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. “Secara keseluruhan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan penerimaan siswa baru meliputi masalah kepantiaan, persyaratan calon peserta didik baru, pendaftaran, seleksi, dan pengumuman hasil seleksi.

Dalam penerimaan peserta didik baru ada beberapa kriteria dalam penerimaan tersebut yaitu:

1. Penerimaan kriteria acuan patokan. yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Penerimaan kriteria acuan norma. Yaitu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi.
3. Penerimaan kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah.

Adapun sistem penerimaan peserta didik ada dua macam sistem penerimaan yaitu Sistem Promosi. Sistem promosi ini adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi atau diterima begitu saja oleh pihak sekolah. Sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua berdasarkan

penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil seleksi sekolah.

Langkah-langkah penerimaan peserta didik baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Membentuk panitia

Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, yakni syarat-syarat pendaftaran, formulir pendaftaran, pengumuman buku pendaftaran, waktu pendaftaran, dan jumlah calon yang diterima.

2. Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik.

Syarat pendaftaran calon peserta didik baru biasanya ditentukan dan diatur oleh dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang berasal dari kementerian pendidikan dan kebudayaan.

3. Menyediakan formulir pendaftaran.

Formulir pendaftaran dimaksudkan untuk mengetahui identitas calon peserta didik dan untuk kepentingan pengisian buku induk sekolah.

4. Pengumuman pendaftaran.

5. Menyediakan buku pendaftaran.

6. Menentukan waktu pendaftaran.<sup>36</sup>

Rapat penerimaan peserta didik dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Walaupun penerimaan peserta didik merupakan

---

<sup>36</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Hlm. 29



pekerjaan rutin yang dilakukakan setiap tahun, akan tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat di dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah.

### c. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik meruakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adaun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah: a. Melalui tes atau ujian (tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademis, atau tes keterampilan); b. Melalui penelusuran bakatkemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; c. Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

Seleksi merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon berdasarkan ketentuan yang berlaku. Pada sekolah dasar, penentuan calon yang diterima pada sekolah dasar selain memenuhi persyaratan, lebih banyak terikat lagipada daya tampung kelas. Penentuan (perhitungan) daya tampung ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DT = B \times M - TK$$

Keterangan:

DT : Daya Tampung

B : Banyak bangku di kelas itu

M : Muatan bangku (kapasitas)

TK : Jumlah siswa yang tinggal kelas pada kelas 1

d. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam penerimaan peserta didik baru yaitu: kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, prosedur penerimaan peserta didik baru, dan problem-problem penerimaan peserta didik baru.<sup>37</sup>

1. Kebijakan penerimaan peserta didik baru

Kebijakan penerimaan peserta didik baru harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Walaupun setiap peserta didik mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tetapi tidak secara otomatis dapat diterima disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah karena ada kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi peserta didik.

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada disekolah (kondisi sekolah). Faktor kondisi sekolah tersebut meliputi: daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal dikelas satu, dan sebagainya.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, Hlm. 37

Kebijakan penerimaan peserta didik juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan di berlakukan untuk peserta didik. Kebijakan penerimaan peserta didik juga berisi ketentuan waktu pendaftaran, memuat personalia yang terlibat dalam pendaftaran, seleksi, dan penerimaan peserta didik baru. Kebijakan tersebut dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota.

## 2. Sistem penerimaan peserta didik baru

Sistem yang dimaksud disini menunjuk pada cara penerimaan peserta didik baru. Terdapat dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama, menggunakan sistem promosi sedangkan yang kedua, menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan seleksi, tetapi diterima begitu saja (tidak ada yang ditolak). Sistem tersebut terjadi pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sistem seleksi digolongkan menjadi beberapa macam: a) seleksi berdasarkan nilai UN; b) berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) / jalur prestasi; c) berdasarkan hasil tes masuk.

## 3. Kriteria penerimaan peserta didik baru

Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang diterima sebagai peserta didik baru. Ada tiga macam kriteriapenerimaan peserta didik. Pertama, kriteria acuan patokan (standard criterion referenced) yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal tersebut, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik mengenai kemampuan minimal yang diperlukan untuk diterima

disekolah. Sebagai konsekuensinya jika semua pendaftar memenuhi kriteria, jika semua calon peserta didik memenuhi patokan minimal, mereka semua harus diterima. Kedua, kriteria acuan norma (norm criterion referenced) yaitu status penerimaan calon peserta didik yang berdasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Calon peserta didik yang nilainya diatas rata-rata digolongkan sebagai calon yang diterima sebagai peserta didik. Sebaliknya, yang berada dibawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima. Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah. Sekolah me-rangking prestasi peserta didik mulai yang paling tinggi sampai prestasi yang paling rendah sampai daya tampung tersebut dipenuhi.

#### 4. Prosedur penerimaan peserta didik baru

adapun prosedur penerimaan peserta didik dimulai dari: a)pembentukan panitia peserta didik baru; b)pembuatan, pengiriman/pemasangan pengumuman; c)pendaftaran calon peserta didik baru; d)seleksi peserta didik baru; e)penentuan peserta didik yang diterima; pendaftaran ulang.

#### 5. Problem-problem penerimaan peserta didik baru

Diantara problem penerimaan peserta didik baru yaitu: pertama, adanya peserta didik yang hasil tesnya, jumlah nilai UN nya, dan kecakapannya sama dengan mereka yang berada pada batas bawah penerimaan. Kedua, adanya calon peserta didik yang dari segi kemampuannya masih kalah dibandingkan dengan yang lainnya, sementara orang tua yang bersangkutan mempunyai kekuasaan tertinggi di daerah

tersebut. Ketiga, terbatasnya daya tampung sarana prasarana sekolah, sementara sangat banyak calon peserta didik yang mempunyai kecakapan yang tinggi.<sup>38</sup>

#### e. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga tata usaha, teman sebaya, kakak-kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada pada lembaga.

Tujuan orientasi bagi peserta didik adalah: (1) agar peserta didik mengerti dan menaati peraturan yang berlakudisekolah; (2) agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah; (3) agar peserta didik siap menghadapi lingkungan yang baru, baik secara fisik, mental, dan emosional sehingga merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran; (4) agar peserta didik dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah.<sup>39</sup>

#### f. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas. Pengelompokan peserta didik pada

---

<sup>38</sup> *Ibid*, Hlm.38.

<sup>39</sup> Ruqaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, Hlm. 55.

kelas (kelompok belajar) dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Pengelompokan tersebut dapat dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Pengelompokan juga dapat didasarkan pada perbedaan individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.<sup>40</sup>

Menurut William A. Jaeger pengelompokan peserta didik dapat didasarkan pada fungsi integrasi dan fungsi perbedaan. *Fungsi integrasi* adalah pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan integrasi ini didasarkan menurut jenis kelamin dan umur. Pengelompokan berdasarkan fungsi integrasi tersebut menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal. *Fungsi perbedaan* adalah pengelompokan peserta didik didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan. Pengelompokan berdasarkan fungsi perbedaan tersebut menghasilkan pembelajaran yang bersifat individual.

Di samping itu, pengelompokan dapat juga didasarkan pada hasil belajar (achievement). Biasanya peserta didik dibagi atas 3 kelompok, yaitu: 1) kelompok anak yang cepat berfikirnya; 2) kelompok anak yang sedang berfikirnya; 3) kelompok anak yang lambat berfikirnya

Sementara itu Soetopo berpendapat bahwa dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam, yaitu:

---

<sup>40</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Hlm. 40.

### 1. Frienship Grouping

Pengelompokan peserta didik yang didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya.

### 2. Achievement Grouping

Pengelompokan peserta didik yang didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

### 3. Aptitude Grouping

Pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

### 4. Attention or Interest Grouping

Pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

### 5. Intellegence Grouping

Pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada pserta didik itu sendiri.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Yusnaini Agustina, *Pengelolaan Peserta Didik*, 2013. Diakses di <https://katresna72.files.wordpress.com>

#### g. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima disekolah sampai peserta didik tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan peserta didik bertujuan agar lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal terhadap peserta didik. Pelaporan peserta didik dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pencatatan dan pelaporan peserta didik adalah buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, buku catatan pribadi peserta didik, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, buku leger, dan buku rapor.

##### 1. Buku induk siswa

Buku induk siswa disebut juga buku pokok atau stambuk. Buku induk siswa berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah. Pencatatan tersebut disertai nomor induk siswa atau nomor pokok atau stambuk, dan dilengkapi data-data lain setiap peserta didik.

Siswa yang baru perlu dicatat segera dalam buku besar yang bisa disebut buku induk atau buku pokok. Catatan dalam buku induk harus lengkap meliputi data dan identitas murid. Dalam hal ini sebagian data dapat diambil dari formulir pendaftaran yang telah ada. Buku induk merupakan kumpulan daftar nama murid sepanjang masa dari sekolah tersebut. Di samping identitas murid dalam buku induk juga berisi prestasi belajar anak (daftar nilai rapor) dari tahun ke tahun selama belajar di sekolah



tersebut. Catatan dari buku induk harus bersih dan jelas, dan merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang penggarapannya bisa diserahkan kepada pegawai sekolah.

## 2. Buku Klapper

Pencatatan buku klapper diambil dari buku induk, tetapi penulisannya diurutkan berdasarkan abjad. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pencarian data peserta didik kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.

Buku ini berfungsi untuk membantu buku induk memuat data murid yang penting. Pengisiannya dapat diambil dari buku induk tetapi tidak selengkap buku induk itu. Kegiatan buku Klapper adalah untuk memudahkan mencari data murid. Hal ini mudah ditemukan dalam buku klapper karena nama murid disusun menurut abjad.

## 3. Daftar Presensi

Daftar presensi digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah. Daftar hadir peserta didik sangat penting sebab frekuensi kehadiran peserta didik dapat diketahui atau dikontrol. Setiap hari biasanya daftar kehadiran itu dipegang oleh petugas khusus. Sedangkan untuk memeriksa kehadiran peserta didik di kelas pada jam-jam pelajaran, daftar hadir itu dipegang oleh guru.<sup>42</sup>

Daftar presensi atau daftar hadir dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran peserta didik disekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar peserta didik. Daftar hadir ini dapat disebut sebagai daftar hadir bulanan atau daftar hadir mingguan. Daftar hadir bulanan dicantumkan nama peserta didik pada satu sisi dan tanggal pada sisi yang lain. Tugas guru atau petugas yang ditunjuk adalah

---

<sup>42</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Hlm. 41

memeriksa dan memberikan tanda tentang hadir atau tidaknya seorang murid/siswa/peserta didik satu kali dalam satu hari.

#### 4. Daftar catatan pribadi

Daftar catatan pribadi peserta didik berisi data identitas setiap peserta didik beserta riwayat keluarga (keterangan mengenai keadaan keluarga), riwayat pendidikan serta hasil belajar, keadaan jasmani dan kesehatan, dan data psikologis (sikap, minat, dan cita-cita), dan juga kegiatan di luar sekolah. Buku tersebut biasanya digunakan untuk mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Buku catatan pribadi tersebut biasanya disimpan di ruang BK (bimbingan konseling) dan dikerjakan juga oleh petugas BK.

#### 5. Daftar mutasi peserta didik

Buku mutasi dimaksudkan untuk mengatasi keadaan jumlah peserta didik dengan persis. Daftar mutasi itu digunakan untuk mencatat keluar masuk peserta didik dalam setiap bulan, semester atau setahun. Hal tersebut dilakukan karena keadaan peserta didik tidak tetap, ada peserta didik pindahan dan ada pula peserta didik yang keluar.

#### 6. Daftar nilai

Daftar nilai ini dimiliki oleh setiap guru studi atau mata pelajaran. Buku tersebut digunakan untuk mencatat hasil tes setiap peserta didik pada bidang studi mata pelajaran tertentu. Dalam daftar nilai ini dapat diketahui kemajuan belajar peserta didik, karena setiap nilai hasil tes dicatat di dalamnya. Nilai tersebut sebagai bahan olahan dalam nilai rapor.

## 7. Buku Leger

Buku leger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk setiap peserta didik. Pengisian atau pencatatan nilai-nilai dalam leger dikerjakan oleh wali kelas sebagai bahan pengisian rapor. Pencatatan nilai-nilai dalam leger umumnya satu tahun dua kali (sesuai dengan pembagian rapor).

## 8. Buku Rapor

Buku rapor adalah merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua/wali atau kepada peserta didik itu sendiri. Selain prestasi belajar, dilaporkan pula tentang kehadiran, tingkah laku, (kepribadian) peserta didik, dan aktivitas ekstrakurikuler yang diikuti. Buku tersebut diberikan dua kali dalam setahun yaitu setiap akhir UAS (ujian akhir semester).

## 9. Tata Tertib

Menurut intruksi menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah adalah ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Tata tertib siswa adalah bagian dari tata tertib sekolah, di samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga administratif. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai pelengkap sekolah.<sup>43</sup>

### h. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhanan menghadapi

---

<sup>43</sup>*Ibid.*Hlm.47.

tantangan kehidupan dimasa depan. Melalui pendidikan. Potensi sumber daya manusia diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.

Sejalan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya untuk meningkatkan pendidikan. Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ditjen Mendikdasmen, dalam hal ini telah mlakukan berbagai upaya, baik pengembangan mutu pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana perbaikan manajemen kelembangaan sekolah, maupun pembinaan kegiatan kesiswaan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyagku aspek akademis dan nonakademik yang dilakuka dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler, melalui berbagai diharapkan program kegiatan yang sistematis dan sistemik. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peseta didik melaksanakan bermacam-bermacam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peseta didik.

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaranatau bidang studi

di sekolah atau mdrasah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang dentukan kurikulum tingkat sauan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurka serta mengembangkan hobi, minat, dan peserta didik. Setiap peserta didik tidak mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler disekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Contohnya OSIS, Rohis, kelompok olahraga dan lain-lain.

Pada aktivitas manajemen peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dan kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik. Keberhasilan pembinaan dan pengembagan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

#### 1. Pembinaan Kesiswaan

##### a) Kompetensi pembinaan kesiswaan

Pada setiap sekolah terdapat wakil kepala sekolah/madrasah urusan kesiswaan yang sifatnya koordinatif dan administrasi ia bertugas mewakili kepala sekolah/madrasah dalam hal memadukan rencana serta mengkoordinasikan penyelenggaraan pembinaan kesiswaan sebagai bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah.

Pada dasarnya pembinaan kesiswaan di sekolah merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Guru merupakan tenaga pendidik yang kerap kali berhadapan dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas terselenggaranya proses tersebut di sekolah, baik melalui bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan. Seluruh tanggung jawab itu dijalankan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya berkembang optimal. Apabila guru hanya menjalankan salah satu bagian dari tanggung jawabnya, maka perkembangan peserta didik tidak mungkin optimal dengan kata lain, pencapaian hasil pada diri peserta didik yang optimal, mempersyaratkan pelayanan dari guru yang optimal pula.

b) Fungsi dan tujuan pembinaan kesiswaan

Fungsi dan tujuan pembinaan kesiswaan secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>44</sup>

Adapun secara khusus pembinaan kesiswaan ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan pembelajaran dan pelatihan agar peserta didik dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan

---

<sup>44</sup>KhoirumNurKartikaListiyani,*Skripsi,Manajemen Pembinaan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten*,2010, Diakses di <http://eprints.uny.ac.id>

dibawah ini: a)keimanan dan ketwakwaan kepada tuhan yang maha esa; b)kepribadian yang utuh dan budi yang luhur; c)kepemimpinan; d)kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan; e)kualitas jasmani dan kesehatan; f)seni-budaya; g)pendidikan pendahuluan bela negara dan wawasan kebangsaan

c) Kaitan Kompetensi Dengan Materi

Materi program pembinaan kesiswaan dikembangkan dai enam kompetensi standar yang harus dikuasai oleh guru pebinaan kesiswaan. Dalam penerapan para guru diharapkan berangkat dari pengkajian secara saksama terhadap setiap kompetensi, subkompetensi dan indikator-indikator tersebut. Selanjudnya dipertimbangkan kesesuaiannya dengan bidang masing-masing dan/atau bidang kegaitan bakat, minta, dan kreativitas siswa. Pada giliran berikutnya, para guru dapa menuangkan haasil pengkajian itu kedalam rancangan program pembinaan kesiswaan yang terpadu dalam keseluruhan program pendidikan disekolah. Terdapat keterkaitan antara kompetensi dengan materi bidang, pembinaan kesiswaan. Dengan mencermati matriks yang dimaksud para guru diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kompetensi dan materi bidang peminan kesiswaan.

d) Materi Program

Dalam kessleruhan program Direktorat PSMP, program-program pembinaan kesiswaan termasuk kelompok bidnag peningkatan mutu. Di dlam kelompok program penigkatan mutu terdapat bagian-bagian atau subkelompok program yang memayungi peningkatan utu program-program pembinaan kesiswaan ada yang langsung melibatkan siswa sebagai sasaran kegiatan ada pula yang melibatkan guru sebagai sasaran tidak langsung.

e) Strategi pelaksanaan

Sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi program pembinaan kesiswaan maka strategi yang digunakan meliputi pelatihan (terintegrasi dan distrik), lokakarya, kunjungan sekolah, dan perlombaan/pertandingan (bersifat kompetisi). Penggunaan jenis strategi bersifat fleksibel, dalam arti dapat digunakan satu strategi untuk program tertentu, dan/atau strategi dikombinasikan dalam pelaksanaan satu atau beberapa program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pelaksanaan. Disamping itu dasar pertimbangan penggunaan suatu strategi mencakup aspek-aspek sebagai berikut: (1) keluasan materi dan sasaran program, (2) waktu dan tempat penyelenggaraan, (3) tenaga pelaksana dan (4) dana yang tersedia.

f) Evaluasi program pembinaan kesiswaan

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengukur kadar efektivitas dan efisiensi setiap program pembinaan kesiswaan. Pada gilirannya, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program. Prinsip evaluasi tersebut mengindikasikan bahwa evaluasi seyogianya dilakukan terhadap setiap program pembinaan kesiswaan baik berkenaan dengan aspek persiapan, pelaksanaan, maupun hasil. Setiap aspek program perlu dievaluasi dengan menggunakan instrumen yang terstandarkan dan petugas evaluasi yang kompetensi sehingga hasil evaluasi dapat dipertanggung jawabkan dan berguna untuk pengambilan keputusan.



### g) Pelaporan

Pelaporan setiap program pembinaan didasarkan atas data dan/atau informasi yang dihasilkan dan kegiatan evaluasi. Agar keotentikan laporan diperoleh, maka laporan disusun secara komprehensif setelah selesai pelaksanaan suatu program. Pelaporan untuk setiap program pembinaan kesiswaan merupakan bagian dari tugas penanggung jawab program yang bersangkutan. Format laporan disesuaikan dengan kebutuhan atau panduan masing-masing satuan program. Dengan demikian pelaporan dipandang sebagai yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan suatu program.

### 2. Tujuan Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan Disiplin Siswa . Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. disiplin merupakan kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya Tujuan Disiplin Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan adanya disiplin sebagai alat yang mengikat dalam dunia pendidikan, dengan kedisiplinan anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>45</sup>

### 3. Pengembangan kesiswaan

Pengembangan terhadap peserta didik meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan yang diperlukan peserta didik di sekolah meliputi:

---

<sup>45</sup> Vera Angraini, *Skripsi, Implementasi Manajemen Kesiswaan di MA Miftahul Huda Kabupaten Grobogan*, 2010, Diakses di <http://library.walisongo.ac.id>

### 1) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Fungsi bimbingan adalah membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, memilih lapangan pekerjaan sesuai bakat, minat, dan kemampuan. Bimbingan dan konseling juga membantu guru dalam menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan bakat minat peserta didik, serta membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat dan minat mereka untuk mencapai perkembangan yang optimal.

### 2) Layanan perpustakaan

Layanan perpustakaan diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran disekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan sangatlah penting karena perpustakaan dipandang sebagai kunci pembelajaran peserta didik yang akan memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membantu, peserta didik dalam mengadakan penelitian, memperdalam pengetahuannya berkaitan dengan subjek yang diminati, serta meningkatkan minat baca peserta didik dengan kegiatan bimbingan membaca.

### 3) Layanan kantin

Kantin diperlukan disekolah agar kebutuhan peserta didik terhadap makanan yang bersih, bergizi, dan higienis tersedia sehingga kesehatan peserta didik selama disekolah terjamin dengan baik. Guru bisa mengontrol dan berkonsultasi dengan pengelola kantin dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi. Adanya kantin disekolah agar peserta didik tidak berkeliaran mencari makanan dan tidak harus keluar dari lingkungan sekolah.

### 4) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan disekolah biasanya dibentuk sebuah wadah yang bernama usaha kesehatan sekolah (UKS). Sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan peserta didik dan lingkungan hidupnya.

### 5) Layanan transportasi

Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses pembelajaran. Layanan transportasi diperlukan peserta didik terutama pada jenjang pendidikan prasekolah dan pendidikan dasar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.

### 6) Layanan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik disekolah diantaranya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, paskibra, pramuka, kesenian (teater, tari, Marawis), olahraga, bahasa, club sains. Ektrakurikuler keagamaan bagi umat islam terangkup dalam aktivitas ekskul pendidikan agama islam atau PAI.

## **B. PENELITIAN TERDAHULU**

Adapun penelitian yang memiliki kesamaan atau relevansi dalam mengangkat persoalan dari beberapa penelitian masa lampau yaitu sebagai berikut:

1) Penelitian Oleh Auwzid Ilma Nafia. (2014). Jurnal. Dengan judul Manajemen Peserta Didik di Smp Baitussalam Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Yang mana hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan penerimaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya. Diawali dengan perencanaan kebijakan penerimaan peserta didik, system dalam penerimaan peserta didik. Kegiatan yang disebutkan diatas tersebut terdapat perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru. a. Kebijakan penerimaan peserta didik baru di SMP Baitussalam Surabaya ini dibuat berdasarkan Dinas Pendidikan dan kebijakan sekolah sendiri memberikan keringanan untuk peserta didik yang kurang mampu. b. System penerimaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya sudah berjalan dengan baik, terbuka dan transparan. Dalam penerimaan peserta didik baru menggunakan system online dan offline. 2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya. Diawali dengan pembinaan disiplin para peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang disebutkan diatas tersebut terdapat pelaksanaan pembinaan peserta didik. a. Pembinaan disiplin peserta didik melalui tindakan yang tegas dan memenuhi syarat dalam membina peserta didik, dengan melibatkan peserta didik, pihak sekolah, orang tua dalam merumuskan butir-butir tata tertibnya. b. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong peserta didik mengembangkan minat dan bakatnya. 3. Evaluasi kelulusan dan alumni di SMP Baitussalam Surabaya.

Diawali dengan kelulusan peserta didik dan alumni peserta didik di sekolah. Kegiatan yang disebutkan diatas tersebut terdapat di evaluasi kelulusan dan evaluasi alumni. a. Evaluasi kelulusan SMP Baitussalam Surabaya dilihat dari hasil akhir penilaian para peserta didik serta melengkapi informasi mengenai kemajuan belajar dan kemunduran peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk kenaikan peserta didik.<sup>46</sup>

2) Penelitian oleh Junaidi. (2016). Jurnal. Dengan judul Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada Man Beringin Kota Sawahlunto. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Yang mana hasil penelitian ini adalah dengan Berdasarkan keterangan dari beberapa narasumber pada MAN Beringin Kota Sawahlunto dapat dikatakan bahwa secara umum pelaksanaan manajemen peserta didik yang mencakup, perencanaan peserta didik, disiplin peserta didik, penerimaan peserta didik, bimbingan dan konseling, dan organisasi peserta didik sudah terlaksana menurut empat fungsi manajemen, planning, organizing, actuating, dan controlling. Dari hasil pembahasan tersebut di atas dapat dikemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut. (1) Pelaksanaan manajemen peserta didik pada MAN Beringin Kota Sawahlunto secara umum sudah terlaksana dengan baik sesuai fungsi manajemen, (2) Pelaksanaan manajemen Bimbingan dan Konseling meskipun sudah terlaksana namun belum optimal, belum ada program kerja BK yang terencana, serta dukungan sarana dan prasarana BK yang memadai.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Auwzid Ilma Nafia, *Manajemen Peserta Didik di SMP Baitussalam Surabaya, 2014*. Diakses di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

<sup>47</sup>Zunaidi, *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MAN Beringin Kota Sawahlunto*, Diakses di <http://Ecampus.iainbatusangkar.ac.id>

3) Aditya Uki Nugroho. 2015. Skripsi, dengan judul Manajemen Kesiswaan di SMAN 3 Purwokerto. adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik karena sudah lulus atau tamat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah tersebut guna membantu perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Kegiatan tersebut meliputi : perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi, organisasi siswa (OSIS), pengelompokan peserta didik, penegakan disiplin dan ketertiban peserta didik (siswa), dan kegiatan ekstra kurikuler, pengawasan dan evaluasi kesiswaan. Oleh karena itu SMA Negeri 3 Purwokerto berupaya keras meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan agar *stakeholders* puas dengan pelayanan pendidikan di sekolah ini. Mengingat dalam pelayanan pendidikan yang diberikan SMA Negeri 3 Purwokerto ada kelas reguler dan kelas olah raga. Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMA Negeri 3 Purwokerto, baik dalam kelas reguler maupun kelas olah raga pada tahun akademik 2014/2015 .

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan penelitian lapangan di SMA Negeri 3 Purwokerto dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber sekunder ini adalah : Manajemen Kesiswaan di SMA Ngeri 3 Purwokerto Tahun Akademik 2014/2015. Sumber primer ini adalah: Waka Kesiswaan, Kaprodi Olah Raga dan Tata Usaha. Metode yang digunakan untuk pengumpula data adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan

model interaktif yang terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.<sup>48</sup>

Dari beberapa jurnal diatas, yang menjadi perbedaan antara temuan dan bahasan mereka dengan skripsi ini adalah di jurnal pertama lebih berfokus kepada permasalahan perencanaan dan pembinaan siswa, sedangkan skripsi ini lebih berfokus terhadap perencanaan, pelaksanaan serta pembinaan dan pengembangan siswa. Begitu juga dengan jurnal kedua lebih berfokus terhadap pelaksanaan manajemen kesiswaan dan pelaksanaan bimbingan konseling (BK). Dan juga pada jurnal ketiga lebih berfokus kepada perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi siswa.

---

<sup>48</sup>Aditya Uki Nugraha, *Manajemen Kesiswaan di SMAN 3 Purwokerto*, Diakses di <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong<sup>49</sup> sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang

---

<sup>49</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000), Hlm. 3.



dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna berbagai kegiatan kesiswaan terkait dengan kualitas manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu: 1) kebenaran empirik sensoris, 2) kebenaran empirik logis, 3) kebenaran empirik etik, dan 4) kebenaran empirik transedental.<sup>50</sup>*Pertama*, kebenaran empirik sensoris diperoleh berdasarkan empirik inderawi. *Kedua*, kebenaran empirik logis dapat dihayati melalui ketajaman berpikir dalam memberi makna atas indikasi empirik. *Ketiga*, kebenaran empirik etik diperoleh berdasarkan ketajaman akal budi dalam memberi makna ideal terhadap interaksi empirik. *Keempat*, kebenaran empirik transedental diperoleh berdasarkan pemikiran, akal budi dan keyakinan manusia dalam memberi makna tentang sesuatu yang berada di luar diri dan lingkungannya.

Dengan demikian bila dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran inderawi, logis, etik, dan transedental hal ini akan menuntun peneliti dalam memberi makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami

---

<sup>50</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hlm. 51.

bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya. Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Zia Salsabila kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan dimulai bulan Agustus 2019 s.d. Oktober 2019.

### **C. Partisipan dan Setting Penelitian**

Setting (tatanan) penelitian yaitu berisikan tentang langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

#### **1. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru, Waka Kesiswaan, siswa dan masyarakat setempat tepatnya di Gang sayang. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah Waka Kesiswaan sedangkan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, masyarakat setempat serta siswa menjadi sumber data sekunder.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan proses manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila Kabupaten Deli Serdang . WAKA Kesiswaan merupakan tokoh kunci dalam manajemen peserta didik terkait dengan bagaimana ia mengorganisasikan dan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen peserta didik. Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Pendidik dan tenaga kependidikan terkait perannya sebagai tenaga profesional pendidikan di lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dekat dengan proses kegiatan kesiswaan berlangsung . Sementara itu siswa adalah si pelajar yang menjadi subjek pembelajaran di sekolah.

## 2. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan pada manajemen peserta didik bagi siswa di MTs Zia Salsabila. Untuk itu peneliti terus menjaga keakraban dengan sumber data primer dan sekunder dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan studi dokumen yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

## **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan aktivitas penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>51</sup> Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan.

Poerwandari dalam Imam Gunawan menyatakan bahwa observasi adalah metode yang dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.<sup>52</sup> Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

### **2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

---

<sup>51</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm. 168

<sup>52</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 161

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>53</sup>

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk

---

<sup>53</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 135.

memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

### **3. Studi Dokumen**

Metode Dokumentas merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>54</sup> Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila Kabupaten Deli Serdang. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup: (1) dokumen profile sekolah dan (2) dokumen progja sekolah. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.<sup>55</sup> Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila Kabupaten Deli

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 329

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 87.

Serdang dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik

#### 1) Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila Kabupaten Deli Serdang.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancan penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasi.

### 3) Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktivitas manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila Kabupaten Deli Serdang. Aktivitas ini mencakup kegiatan perencanaan kegiatan peserta didik, pelaksanaan manajemen peserta didik, dan evaluasi hasil hasil penerapan manajemen peserta didik dapat dilihat dari perubahan aspek pada siswa di MTs Zia Salsabila Kabupaten Deli Serdang.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat criteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “(a) kredibilitas, (b) triangulasi, (c) keteralihan, (d) ketergantungan, dan (e) kepastian.”<sup>56</sup> Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> M Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Hal 315



## 1. Kredibilitas

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak madrasah atau tempat/lokasi penelitian yaitu MTs Zia Salsabila. Hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak madrasah dan guru-guru serta siswa di tempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama penelitian, sehingga data diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian.

## 2. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>57</sup> Untuk mengecek keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Moleong triangulasi sumber adalah: Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan teknik

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 330

triangulasi metode adalah dengan selalu memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.<sup>58</sup>

### 3. Keteralihan

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima. Dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Islamiyah Medan ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

### 4. Ketergantungan

Dalam hal ini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada.

### 5. Kepastian

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atau suatu penelitian dan sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh.

---

<sup>58</sup> *Ibid.* 330-331

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan akan dipaparkan berbagai data MTs Zia Salsabila Percut sei tuan, hasil penelitian pada bab ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu, *Pertama*, potret atau gambaran umum tentang kondisi MTs Zia Salsabila Percut sei tuan, *Kedua*, hasil berupa temuan khusus yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu perencanaan peserta didik, pelaksanaan manajemen peserta didik, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Zia Salsabila Percut sei tuan.

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs Zia Salsabila**

MTs Zia Salsabila adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Pendidikan Zia Salsabila bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program-program pendidikan yang berbasis Islam. MTs. Zia Salsabila memiliki program yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama, dan dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang cerdas, mandiri, terampil, amanah dan berakhlakul karimah.

MTs Zia Salsabila ini berlokasi di Jl. Pendidikan/Pasar XII Gg. Sayang No. 12 Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Didirikannya Madrasah ini dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam. Di lingkungan Desa Bandar Setia dan Kec. Percut Sei

Tuan, keberadaan MTs Masih sangat minim jika dibandingkan dengan SLTP umum. Sementara tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan cukup tinggi.

## **2. Profil MTs Zia Salsabila**

|                    |   |
|--------------------|---|
| Pengelola          | : Yayasan Zia Salsabila (SK Kementrian Hukum dan HAM RI, No. AHU-7205.AH.01.04. Tahun 2012).  |
| Alamat Sekretariat | : Jl.Pendidikan/Pasar XII Gg. Sayang No. 12 Dusun II<br>Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli<br>Serdang Sumatera Utara 20371. |
| Nama Madrasah      | : Madrasah Tsanawiyah Zia Salsabila (disingkat MTs Zia Salsabila)   |
| Izin Operasional   | : No. 47 Tahun 2013   |
| No. Statistik/NPSN | : 121212070119/10268361   |
| Alamat Madrasah    | : Jl.Pendidikan/Pasar XII Gg. Sayang No. 12 Dusun II<br>Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli<br>Serdang Sumatera Utara 20371  |
| Berdiri            | : 2013  |

## **3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Zia Salsabila**

### **a. Visi**

“Terwujudnya lembaga pendidikan Islam unggul yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, disiplin dan berdaya saing di dunia global.”

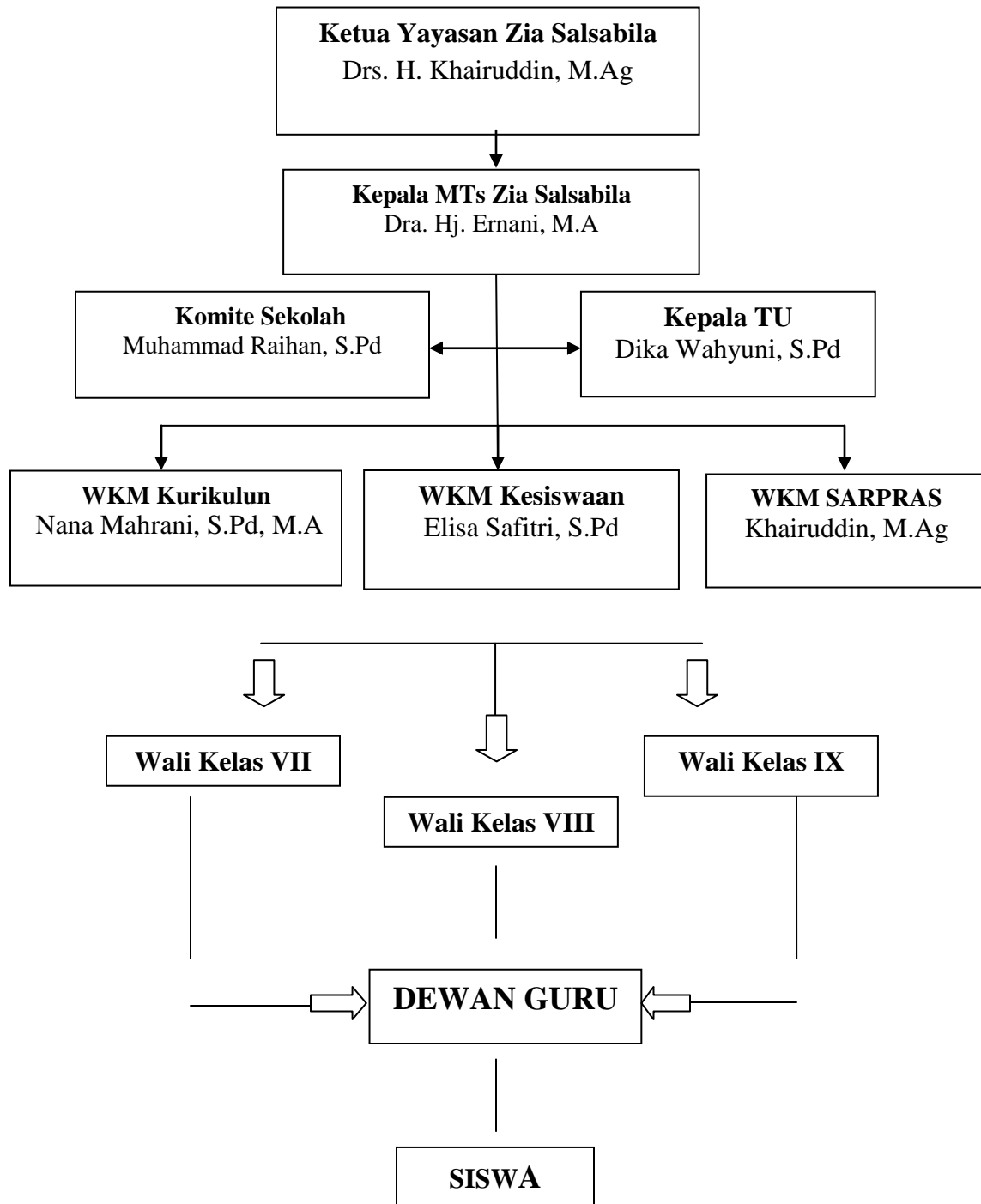
b. Misi

- 1) Mengamalkan nilai- nilai kehidupan yang Islami sejak dini, sehingga menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
- 2) Mengembangkan sistem belajar melalui “*Learning by Doing* dan *Active Learning* dengan mengoptimalkan potensi intelektual, berkreasi dan berinovasi yang terintegrasi dengan nilai–nilai Islam
- 3) Mengoptimalkan proses belajar mengajar berbasis sains teknologi informasi dan komunikasi
- 4) Memotivasi dan menghasilkan siswa yang kreatif dan mandiri
- 5) Menerapkan program bilingual (dua bahasa) dalam proses pembelajaran
- 6) Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah
- 7) Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara efektif
- 8) Menumbuhkan semangat keunggulan berprestasi menghadapi tantangan global.

#### **4. Struktur Organisasi**

Organisasi adalah sekelompok orang dua atau lebih yang secara formal di persatukan dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur Organisasi adalah Suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

## STRUKTUR ORGANISASI MTS ZIA SALSABILA



## 5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs. Zia Salsabila

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, terutama untuk dapatnya terselenggara dengan baik kegiatan pengajaran maka tidak terlepas dari peran serta dan peran aktif tenaga pengajar, dalam hal ini guru adalah orang yang dianggap sebagai faktor penting dalam kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya keterlibatan guru didalamnya. Untuk mengetahui keadaan data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Zia Salsabila Jl. Pendidikan/Pasar XII Gg. Sayang No. 12 Dusun II Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara dapat diketahui melalui tabel berikut:

| No | NAMA GURU                       | TEMPAT/TGL LAHIR                  | PENDIDIKAN  | BIDANG STUDI                                |
|----|---------------------------------|-----------------------------------|---|---|
| 1  | Dra. Ernani, MA<br>Pns          | Simalungun, 16<br>Juni 1967       | S-1Pend.<br>Agama Islam.<br>S-2 Pemikiran<br>Islam  | Kepala<br>Madrasah, Guru<br>Fiqh/Ushul Fiqh |
| 2  | Nana Mahrani,<br>S.Pd, MA       | Bandar<br>Selamat, 20 Mei<br>1971 | S-1 Pend. B.<br>Indonesia<br>S-2 Pemikiran<br>Islam | Al Quran Hadits                             |
| 3  | Drs. M. Agus<br>Sulistiyono PNs | Tulang Agung, 15<br>Agustus 1968  | S-1Pend.<br>Matematika<br>Dan I. Peng.<br>Alam      | Matematika                                  |
| 4  | Nunung N, S.Pd,<br>MM PNS       | Ciamis, 1<br>September 1979       | S-1 Pend.<br>Ekonomi<br>Koperasi.                   | IPS Terpadu                                 |

|    |                            |                                       |  |   |
|----|----------------------------|---------------------------------------|--|---|
|    |                            |                                       | S-2 Manajemen<br>SDM                                 |   |
| 5  | Drs. Syahrul<br>Abidin, MA | Belawan, 2 Nopember 1965              | S-1 B. Arab<br>S-2<br>Komunikasi<br>Islam            | B. Arab                                 |
| 6  | Neneng Julia,<br>S.Pd, MA  | Bandar Selamat,<br>18 Agustus 1972    | S-1 Pend.<br>Akuntansi.<br>S-2 Ekonomi<br>Islam      | PKn                                     |
| 7  | Drs. Kasron Nst,<br>.Ag    | Aek Bargot, 18<br>Nopember 1962       | S-1 Pend.<br>Agama Islam<br>S-2 Pengkajian<br>Islam  | Conversation                            |
| 8  | Paiman, S.Pd               | Sawit Seberang,<br>10 Juli 1964       | S-1 Pend.<br>Orkes                                   | Orkes                                   |
| 9  | Elisa Safitri, S.Pd        | Cinta Rakyat,<br>26 September<br>1985 | S-1 Pend. B.<br>Indonesia                            | B. Indonesia                            |
| 10 | Pratami Catur N,<br>S.Pd   | Medan, 16 April<br>1987               | S-1 Pend. Tata<br>Busana                             | Seni Budaya                             |
| 11 | Drs. Khairuddin,<br>M.Ag   | P. Banyak, 6 Juli<br>1964             | S-1 Pend.<br>Agama Islam.<br>S-2 Pengkajian<br>Islam | SKI                                     |
| 12 | Aulia, S.Pd                | Hampan Perak,<br>23 Nopember<br>1982  | S-1 Pend.<br>Matematikadan<br>I. Peng. Alam          | IPA Terpadu                             |
| 13 | M. Rifki Aulia             | Serbalawan,<br>15 Januari 1993        | Mahasiswa<br>Sem V TIK<br>USU                        | T I K                                   |
| 14 | Muhammad<br>Raihan         | Medan, 12 April<br>1971               | Mahasiswa<br>Sem. VII STAI<br>Sumatera<br>Medan      | Akidah Akhlak<br>DAN Tahfiz Al<br>Quran |
| 15 | Zulfa Hanif,<br>S.Pd.I     | P. Brandan, 25<br>Juni 1981           | S-1 Pend.<br>Agama Islam                             | Tahsin Al<br>Quran                      |



|    |                              |                                  |   |            |
|----|------------------------------|----------------------------------|---|------------|
| 16 | AinunMasripah,<br>S.Pd       | Natal,8 Januari<br>1984          | S-1 Pend. B.<br>Inggris                   | B. Inggris |
| 17 | M. Fikri Fadli               | Serbalawan,29<br>Juli 1991       | Mahasiswa                                 | KTU        |
| 18 | Abdul Qadir<br>Jailani, S.Pd | Teluk Nibung, 04<br>Oktober 1992 | S-1 Pend.<br>Fisika Univ.<br>Negeri Medan | Fisika     |
| 19 | Safira Salsabila             | Medan,17<br>Desember 1995        | Mahasiswa                                 | Bendahara  |

Tabel 1. Keadaan Jumlah Tenaga Pendidik MTs Zia Salsabila

### 6. Keadaan Siswa MTs Zia Salsabila

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Jl. Pendidikan/Pasar XII Gg. Sayang No. 12 Dusun II Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara., maka madrasah ini terus mengalami kemajuan, dan cukup diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti bahwa bertambah banyaknya anak-anak yang belajar di madrasah ini. Untuk mengetahui keadaan siswa MTs. Zia Salsabila dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

| Tahun Ajaran | Kelas VII |            | Kelas VIII |            | Kelas IX  |            | Total |
|--------------|-----------|------------|------------|------------|-----------|------------|-------|
|              | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa  | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel |       |
| 2013/2014    | 21        | 1          |            |            |           |            | 21    |
| 2014/2015    | 31        | 2          | 21         | 1          |           |            | 52    |
| 2015/2016    | 38        | 2          | 31         | 1          | 21        | 1          | 90    |
| 2016/2017    | 36        | 2          | 38         | 1          | 31        | 1          | 105   |
| 2017/2018    | 37        | 2          | 36         | 1          | 38        | 1          | 111   |

|           |    |   |    |   |    |   |     |
|-----------|----|---|----|---|----|---|-----|
| 2018/2019 | 52 | 2 | 37 | 1 | 36 | 1 | 135 |
|-----------|----|---|----|---|----|---|-----|

Tabel 2. Keadaan Siswa MTs Zia Salsabila

### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Zia Salsabila

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemerintah mengeluarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dimana dalam PP tersebut juga mengatur mengenai standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada bab VII pasal 42 yang secara tegas disebutkan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam hasil Program Praktikum Lapangan III (PPL III) di MTs. IT Zia Salsabila memiliki Sarana Prasarana Pendidikan sebagai berikut :

| No | Keterangan            | Jumlah  | Keterangan |
|----|-----------------------|---------|------------|
| 1  | Ruang Kepala Madrasah | 1 ruang | Baik       |
| 2  | Ruang Sekretariat     | 1 ruang | Baik       |
| 3  | Ruang Guru            | 1 ruang | Baik       |
| 4  | Ruang Perpustakaan    | 1 ruang | Bergabung  |

|    |                  |                          |                       |
|----|------------------|--------------------------|-----------------------|
|    |                  |                          | dengan<br>secretariat |
| 5  | Ruang Belajar    | 6 ruang                  | Baik                  |
| 6  | Ruang Pertemuan  | 1 ruang                  | Baik                  |
| 7  | Ruang Serbaguna  | 1 ruang                  | Baik                  |
| 8  | Musholla         | 1 ruang                  | Baik                  |
| 9  | Lab. Komputer    | 1 ruang / 10<br>komputer | Baik                  |
| 10 | Kamar mandi / WC | 3 bilik                  | Baik                  |

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Zia Salsabila

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Temuan khusus dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di MTs Zia Salsabila Kec. Percut Seituan Kab. Deli Serdang, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait, yaitu: Kepala MTs Zia Salsabila, WKM Kesiswaan, Guru, dan Murid. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi di MTs Zia Salsabila Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Dalam temuan ini menjawab dari rumusan masalah yang telah di susun.

### **1. Perencanaan Peserta Didik**

#### **a. Perencanaan peserta didik di MTs Zia Salsabila**

Sebagai sebuah bagian dari kegiatan manajemen, perencanaan merupakan hal pertama yang yang harus dilakukan sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Perencanaan peserta didik harus menjadi yang pertama kali dilakukan di sekolah oleh kepala sekolah dan staf pendidik bila menginginkan peserta didik akan menjadi lebih berkualitas, karena tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kualitas peserta didik. Perencanaan peserta didik merupakan pedoman bagi saya dalam melaksanakan kegiatan semua aspek kegiatan manajemen peserta didik . Menurut saya, yang terpenting dalam perencanaan peserta didik adalah seperangkat usaha dalam mempersiapkan dari konsep penerimaan sampai proses kelulusan peserta didik.”

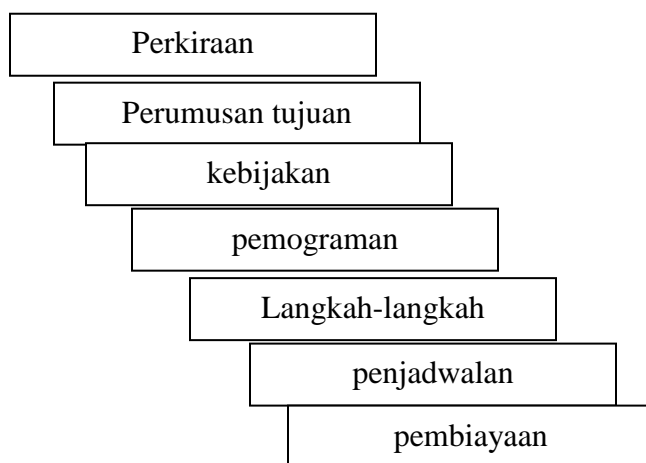
Selanjutnya beliau menambahkan:

“Perencanaan peserta didik dipersiapkan dengan melakukan musyawarah terdahulu, bagaimana memperkirakan peserta didik untuk kedepannya agar tetap efektif seperti memperkirakan barapa yang harus diterima dalam setiap muatan lokal yang ditampung nantinya, bagaimana perumusan tujuannya, kebijakannya apa saja yang harus diterapkan seperti membuat konsep peraturan yang akan ditetapkan untuk dapat meningkatkan kualitas peserta

didik, programnya bagaimana, langkah-langkahnya, menetapkan jadwalnya serta pembagian tugas dan tanggung jawab, serta biaya yang dibutuhkan semua pertahap dilakukan musyawarah terdahulu agar lebih siap dan terkendali.”<sup>59</sup>

Berdasarkan deskripsi wawancara sebagaimana diungkapkan di atas, dapat dijelaskan bahwa guru di MTs Zia Salsabila memiliki pemahaman yang sama bahwa perencanaan peserta didik sangat penting untuk menyukseskan proses manajemen peserta didik dan pencapaian tujuan peserta didik yang diharapkan.

Untuk proses perencanaan peserta didik di MTs Zia Salsabila dapat di petakan sebagai berikut:



Dari konsep peta perencanaan diatas, kepala sekolah menambahkan penjelasan sedikit yaitu:

“Perkiraan yang kami maksud disini ialah memperkirakan jumlah siswa yang dapat ditampung setiap perkelasnya, dan kami sebagai sekolah swasta menampung siswa lebih dari 32 siswa setiap perkelasnya, seharusnya 32 siswa yang dapat ditampung setiap kelasnya berdasarkan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan, karena kami sekolah swasta jadi kami menerima lebih dari kapasitas yang ditentukan seperti 35, 36 atau 37, namun kami membatasi sampai 38 saja jika lebih dari itu kami memecah kelas terbagi menjadi 2 karena akan membuat kelas tidak efektif kembali. , dengan begitupun lebihnya

<sup>59</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Dra. Hj. Ernani, MA kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 3 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

muatan lokal kami membuat suasana belajar tetap kondusif seperti memberikan pelayanan AC dalam kelas agar tidak kepanasan sehingga pembelajaran tetap nyaman, dan kenapa kami melebihi kapasitas, karena kami swasta jadi biasa yang dihasilkan dari siswa, makanya kami ya menerima saja, tidak semua peraturan pemerintah harus ditaati, karena setiap kebijakan itu ditentukan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan yang ada”<sup>60</sup>

Dari deskripsi wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah telah membuat kebijakan sendiri tidak menyesuaikan kapasitas siswa yang diterima, karena menurutnya pelayanannya cukup baik untuk jumlah siswa yang diterima, meski demikian tetap saja pengelolaan peserta didik tidak sesuai undang-undang pemerintah tetapkan.

Kemudian tentang perumusan tujuan, ketika ditanyakan kepada guru dan kepala sekolah tentang apa aja tujuan atau hal yang diharapkan dari siswa di MTs Zia Salsabila, mereka sepakat bahwa:

“ Yang pertama saya ingin siswa saya itu jika ilmu pengetahuan itu nomor 2. Sama saya yang utama itu adalah ‘Ibadahnya dan akhlakunya. Karna saya punya perinsip bahwa jika anak yang ibadahnya baik maka akan berbuah akhlak yang baik, karena akhlak itu buahnya ibadah. Jadi jika siswa ibadahnya baik dan akhlaknya baik pasti dia tau bagaimna wajibnya menuntut ilmu, maka dengan itu dia akan mampu menjadi pribadi yang bagus dan berakhlak yang bagus serta mampu bertanggungjawab atas apa yng dia perbuat dan pemikiran mereka juga akan terbuka akan pentingnya menuntut ilmu itu. Dan dengan ini kita berharap mereka menjadi anak yang cerdas dengan ilmu pengetahiannya. Dan disekoah kita itu yang paling menonjol itu adalah Tilawah Qur’an dan pidato (ceramah). Terbukti dengan apa, kami disini pernah mengadakan perlombaan MTQ dan Pidato dekota medan, dan anak kita yang menjadi juaranya 1 dan 2 di bidang pidato, nah inilah menjadi bukti bahwa program yang kami buat dan jalankan sampai sekarang ini berbuah hasil dan berdampak baik terhadap siswa. Dan juga ada beladiri, bahkan anak kami pernah mengikuti loma bela diri sekota medan. Dan kami walaupun anak kami sudah tamat dari sekolah kami tetap menjalin komunikasi dengan mereka melalui Whatsap (Grup). Jadi kami tahu tentang mereka lulus dimana dampai juara sikelas pun kami tahu. Jadi itulah yang menjadi kebanggan kami

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Dra. Hj. Ernani, MA kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 3 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

terhadap siswa kami. Karena kekeluargaannya sangat kuat, pont terpenting adalah dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat membekali siswa menjadi manusia yang berkualitas baik dibidang agama dan umum. Dan dapat menyalurkan kekehidupan anak didik secara pribadi sehingga dapat mencapai cita-cita yang tinggi”.<sup>61</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pengelolaan peserta didik yang menjadi harapan sangatlah baik, karena hal ini sesuai dengan tujuan manajemen peserta didik yang sebenarnya.

b. Perencanaan peserta didik dalam proses pembelajaran

Dalam proses pengelolaan peserta didik untuk mencapai tujuannya tentunya ada perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran bertujuan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang dapat membentuk anak didik yang berkualitas seperti yang diharapkan. Adapun ungkapan kepala sekolah tentang perencanaan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

“Dalam proses pembelajaran semua butuh rencana agar tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan, oleh karena itu setiap guru harus membuat RPP terlebih dahulu, merencanakan apa saja yang dibutuhkan siswa, bahan materi, referensinya, metodenya, sampai pada tahap evaluasi, dengan begitu konsep pembelajaran akan berjalan dengan mudah, karena tidak semua materi itu sama cara pengajarannya pasti itu semua disesuaikan dengan materinya.”<sup>62</sup>

Dari paparan diatas bahwa dapat disimpulkan kesiapan guru di MTs Zia Salsabila dalam mengajar sangatlah diperhatikan sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya dengan baik.

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Dra. Hj. Ernani, MA kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 3 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Guru Madrasah Umi Zulfa pada tanggal 9 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB diruang guru.

- c. Perbaikan rencana pengelolaan peserta didik kedepannya di MTs Zia Salsabila

Dalam konsep manajemen peserta didik tentunya perencanaan yang ada evaluasi dan perlu ada perubahan dalam rangka mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Adapun perencanaan kedepan ialah sebagai berikut:

- 1) Penambahan sarana sebagai pendukung pelaksanaan manajemen peserta didik seperti ruang kelas, penambahan buku ajar, dan berbagai saran pembinaan lainnya
- 2) Penambahan bentuk pengembangan peserta didik seperti layanan kantin yang belum ada kemudian akan dibentuk siswa yang belajar berwirausaha disekolah yang sebelumnya belum disediakan disekolah
- 3) Kemudian penambahan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan,
- 4) Akan dibentuknya OSIM untuk dapat melatih dan membina siswa dalam proses kepemimpinan.

## **2. Pelaksanaan Peserta Didik MTs Zia Salsabila**

- a. Kesesuaian konsep manajemen peserta didik dengan ketentuan pemerintah

Tentunya ketentuan pemerintah tentang pendidikan tidak lepas dari usaha mencapai standar kualitas pendidikan oleh karena itu sekolah swasta atau umum harus mengikuti standar SOP, berikut ungkapan kepala sekolah tentang hal itu disekolah MTs Zia Salsabila.

“Tidak semua kami dapat mengikuti pemerintah ada beberapa hal-hal yang kami diluar kebijakan itu, artinya kami membuat kebijakan sendiri. Pada umumnya siswa didalam kelas itu 32-35 siswa dalam 1 kelas, tapi disekolah kita ini ada juga sampai 42. Mengapa kami menerima semua siswa yang mendaftar walaupun melebihi SOP, itu karena kita swasta, swasta itu pendapatannya dari siswa, uang sekolah atau dari yayasan, berbeda dengan negeri, mereka mendapat bantuan langsung dari pemerintah, oo untuk ruangan kita itu sudah sesuai standar gedung kita itu ada 3 lantai, ruang kelas itu 7 x 8. Memang pada dasarnya kita harus mengikuti SOP dari pemerintah tetapi jatuhnya kesekolah itu tidak semuanya bisa kita terapkan disekolah, misalnya siswa dikelas itu standarnya 32-35 namun terkadang 38 lalu apakah yng 5 itu harus dipisahkan? Tentu tidak makadari itu tetap kita terima. Dan juga standarnya



sekolah harus memiliki perpustakaan, yang lengkap, namun kita saat ini masih kurang biaya akan memnuhi itu jadi belum kita terapkan secara optimal.”<sup>63</sup>

Dari deskripsi diatas dapat dipahami bahwa pengelolaan peserta didik tidak mematuhi standar pemerintah tetapkan, hal ini tentunya sudah melanggar ketentuan, meski menggunakan fasilitas mewah tidak berarti bahwa kondisi peserta didik.

b. Kegiatan manajemen peserta didik di sekolah MTs Zia Salsabila

Untuk dapat mendorong proses manajemen peserta didik tentunya sekolah harus mengadakan kegiatannya, dari hasil wawancara yang peneliti peroleh ada beberapa kegiatan yang ada di MTs Zia Salsabila ialah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia
- 3) Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara
- 4) Kegiatan perlombaan
- 5) Kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan
- 6) Kualitas jasmani
- 7) Pembinaan komunikasi dalam berbahasa inggris

Dari beberapa kegiatan yang ada, dapat dipahami jika dilihat dari beberapa referensi bahwa masih ada yang kurang yang harus dipenuhi untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, seperti ya pembinaan teknologi, kegiatan seni budaya dan lain sebagainya.

c. Sistem Manajemen Peserta Didik Baru MTs Zia Salsabila

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Dra. Hj. Ernani, MA kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 3 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

Manajemen peserta didik baru dapat berupa konsep rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru. Adapun manajemen peserta didik di sekolah MTs Zia Salsabila dapat dilihat deskripsi berikut:

#### 1) Rekrutmen dan Penerimaan peserta didik di MTs Zia Salsabila

Rekrutmen merupakan point penting yang dipersiapkan oleh pihak sekolah terhadap peserta didik, karena manajemen rekrutmen dan penerimaan peserta didik akan membawa arah peserta didik menjadi lebih tersistem dan mudah dilakukan.

Berikut yang dikemukakan oleh kepala TU disekolah MTs Zia Salsabila.

“Jadi kami rapat dulu dalam mempersiapkan itu dimulai dari mempersiapkan gurunya terlebih dahulu dan menyusun kepanitiannya dan sebagainya, lalu itu juga ada piket untuk siapa saja yang bertugas untuk menerima siswa baru tersebut, kemudian ada sedikit wawancara kepada siswa barunya misalnya menanyakan asal sekolahnya dari mana, apakah ada permasalahan yang pernah dilakukan disekolah asalnya dan bagaimana persiapan dia untuk melanjutkan sekolah di sekolah kami nantinya, ya hanya sekedar menanyakan itu saja. Dan sekarang kami tidak menggunakan promosi hanya dulu waktu pertama kali dibangunnya sekolah, membagikan brosur kerumah warga, palingan hanya bentuk pengumuman, apa syarat-syaratnya, kapan buka pendaftaran tutupnya kapan, menyiapkan buku pendaftaran, sistem penerimaannya ya siswanya datang kesekolah mintak formulir terus diantar dengan berkas-berkas lainnya”<sup>64</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, kegiatan rekrutmen dan penerimaan siswa sudah cukup baik dari segi rencananya yang tersistem, hal ini tentunya proses diatas tidak mengalami kendala yang banyak.

#### 2) Seleksi peserta didik

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Dra. Hj. Ernani, MA kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 3 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

Seleksi merupakan kegiatan yang memilih siswa baru masuk, agar tidak asal terima saja. Berikut ungkapan oleh seorang salah satu guru MTs Zia Salsabila.

“kalau untuk seleksi sih kami hanya melihat berkasnya saja, dikarenakan kalau diseleksi dengan ujian artinya kita hanya menerima yang pintar-pintar sajakan, itu artinya gak ada tantangan sekolah untuk merubah peserta didik menjadi lebih baik, kalau tadinya gak bisa apa-apa setelah masuk kesekolah ini menjadi tahu dan pintar, kan sekolah yang bangga, makanya kami hanya seleksi berkas, sistemnya siapa cepat dia dapat, dibatasin sesuai muatan lokal yang ada”<sup>65</sup>

Dari deskripsi diatas bahwa dapat dipahami sekolah MTs Zia Salsabila tidak memakai seleksi ujian, hanya berkas saja hal ini tentunya tantangan sekolah semakin besar dalam mengelola siswa lebih optimal lagi.

### 3) Orientasi peserta didik

Kegiatan orientasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan siswa baru terhadap sekolah, berikut ungkapan salah satu guru di MTs Zia Salsabila.

“Orientasi peserta didik di sini sekarang kami sebut ta’aruf yaitu pengenalan, jadi kami kenalan pas hari pertama bawak bunga, terus kenalannya dikelas aja, terkdang kumpul dulu dengar in sambutan dari umi nani juga memperkenalkan tata tertib disekolah bagaimana agar nanti ketika masuk sekolah sudah tau bagaimana tata tertib yang harus ditaati. Gak kayak sekolah negeri yang pake ospek yang dapat menimbulkan perilaku buruk.”<sup>66</sup>

Dari deskripsi diatas bahwa dapat dipahami, kegiatan orientasi sekolah tetap berjalan, dan bermanfaat bagi lingkungan sekolah tidak seperti kegiatan ospek pada umumnya.

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan WKM Kesiswaan Elisa sahfritri kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 7 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

<sup>66</sup>Wawancara dengan WKM Kesiswaan Elisa sahfritri kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 7 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

d. Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Peserta Didik Di Mts Zia Salsabila

Dalam pengelolaan peserta didik salah satu pendukungnya ialah bentuk pendataan yang dilakukan terhadap peserta didik demi pengelolaan yang lebih efektif dan efisien. Berikut ungkapan KTU bahwa bentuk pencatatan pelaporan sebagai berikut:

“Bentuk data siswa yang ada itu seperti buku induk siswa, buku klapper, daftar catatan pribadi, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, buku rapor, buku leger dan buku tata tertib. Tetapi tidak semua pencatatan dan pelaporan itu tersistem dengan baik, artinya ada di catat dibuku biasa, tidak formal dalam buku khusus, karena terkadang kebutuhannya tidak selalu ada dengan pencatatan itu. Mengenai sistem pencatatannya masih bersifat manual belum ada yang khusus di komputer, penerimaan peserta didik juga masih dibuku biasa. Sisi negatifnya ialah ketika buku itu hilang maka hilanglah semua data. Nah itulah yang menjadi tugas kami agar selalu berhati-hati. Kenapa masih manual karena sekolah belum menyediakan komputer khusus dikantor, dan akan menjadi rumit ketika sudah menggunakan sistem teknologi jika tidak yang ahli komputer. Jadi sekolah ini masih tergolong baru makanya semua masih belum sempurna”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan sudah cukup baik dan memadai dalam membantu pengelolaan peserta didik, dimana pencatatan dan pelaporan bertujuan untuk membantu pelaksanaan manajemen peserta didik yang efektif dan efisien.

### **3. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik MTs Zia Salsabila**

a. Bentuk Pengembangan Dan Pembinaan Peserta Didik Di Mts Zias Salsabila

Pengembangan terhadap peserta didik meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Berdasarkan ungkapan kepala sekolah tentang bentuk pengembangan peserta didik yang dilakukan disekolah sebagai berikut:

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan WKM Kesiswaan Elisa sahitri kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 7 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

“ Pengembangan yang kami sediakan untuk peserta didik seperti bimbingan konseling, walaupun ruangnya dan progjanya tidak terlalu dikhususkan tetapi setidaknya bimbingan konseling tersedia, kemudian perpustakaan juga kami sediakan dilantai II, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olah raga seperti silat tetapi untuk pramuka tidak kami adakan hanya silat saja karena kalok silat tu ada dua sekaligus yang didapat,, olah raga dan pembelajaran., kemudian bidang kesenian, keagamaan dan lainnya. Untuk saat ini masih belum ada pengembangan lainnya, tetapi kami sudah merencanakan penambahan bentuk layanan kayak kantin nanti disekolah”<sup>68</sup>

Dari deskripsi diatas menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan peserta didik masih tergolong sangat kurang, terlebih masih banyak yang harus disediakan disekolah untuk peserta didik seperti layanan kesehatan atau UKS, transportasi, asrama dan lainnya. Terlebih sarana dalam perpustakaan belum tersedia. Artinya pengembangan belum maksimal.

b. Bentuk Pembinaan di MTs Zia Salsabila

Adapun secara khusus pembinaan kesiswaan ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan pembelajaran dan pelatihan agar peserta didik dapat mewujudkan berbagai kegiatan pembinaan. Adapun bentuk pembinaan yang diadakan disekolah MTs Zia Salsabila berdasarkan ungkapan kepala sekolah yaitu:

“Pembinaan siswa yang saya utamakan itu adalah pembinaa keimanan dan ketakwaan kepada Allah, karena tujuan dalam pengelolaan peserta didik ini saya berharap dapat membentuk karakter islami, makanya saya menerapkan peraturan berbagai bentuk ibadah yang diwajibkan seperti shalat dhuha, membaca Al-qur’an sebelum memasuki mata pelajaran, membiasakan kedisiplinan, mewajibkan berpidato singkat setelah baris secara bergiliran setiap harinya, membuat berbagai perlombaan keagamaan, seperti tahfiz,

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Dra. Hj. Ernani, MA kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 3 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

tilawah dan pidato. Dengan semua itu siswa akan terbiasa dari kebiasaan itu secara alamiah akan membentuk karakter yang baik.”<sup>69</sup>

Dari paparan diatas bahwa dapat disimpulkan pembinaan yang menjadi faktor utama adalah dapat membentuk akhlak karimah. Hal ini tentunya sangat lah baik bagi pendidikan itu sendiri nantinya. Kemudian beliau menambahkan penjelasannya kembali.

“Itu dari sisi keagamaan, kegiatan pembinaan lainnya juga kami lakukan, seperti pembinaan kepemimpinan, Conversation. seperti membuat OSIM, nanti kami akan bentuk OSIM setelah penerimaan siswa baru, semalam baru dibentuk, kemudian kami juga membina tentang bagaimana berwirausaha, jadi kami biarkan anak didik itu berkreasi membuat sesuatu lalu dijual ke teman-temannya, banyak bidang lain juga seperti olah raga, menjaga kebersihan secara bersama-sama, ada sifat kekeluargaan disekolah antar murid dan siswa, upacara, berwisata Alam tempat-tempat bersejarah dan lainnya. Kami juga mengadakan sistem tabungan rutin dimana tabungan itu bisa digunakan untuk pergi studi tour keluar negri bagi yang mau atau dapat digunakan untuk bayar uang buku dan SPP. Semua kegiatan itu dapat membina siswa lebih berwawasan luas, punya banyak pengalaman, mandiri, dan meningkatkan daya pikir kritis. Ya seperti kita harapkan tujuan pendidikan itu tercapai. Terbukti bahwa kami sering mendapat ranking, juara perlombaan, dapat lulus disekolah ternama dimedan, menjadi kebanggan bagi saya karena semua itu menunjukkan pengelolaan peserta didik saya hampir dikatakan berhasil.”<sup>70</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala MTs Zia Salsabila sangat mempersiapkan peserta didik melalui berbagai pembinaan disekolah, demi membentuk siswa yang cerdas, mandiri, berakhlak yang baik sehingga semua bakat peserta didik dapat tersalurkan dengan baik. karena sesungguhnya tujuan dari pendidikan adalah melahirkan peserta didik yang berkualitas.

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Dra. Hj. Ernani, MA kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 3 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Dra. Hj. Ernani, MA kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 3 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

### c. Tata Tertib Yang Yang Di Tetapkan Disekolah Mts Zias Salsabila

Tata tertib disekolah juga merupakan aspek penting untuk dapat mengontrol siswa agar tidak melewati batas kewajaran dan dapat membiasakan siswa pada hal-hal yang positif, dengan begitu tentunya semua untuk membentuk siswa yang bermutu juga sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari seorang murid yaitu:

“Peraturan tata tertib disekolah ya banyak kak, lala sebutin satu-satu ya, 1) berpakaian rapi, sopan, menutup aurat meskipun diluar sekolah tetap dihukum, 2) siswanya itu harus jaga kebersihan kayak gak boleh buang sampah sembarangan, ngrusak bunga dn lainnya, 3) kalok terlambat gak boleh, ada hukumannya sama umi, 4) siswanya gak boleh keluar lingkungan sekolah selama jam istirahat, 5) tidak boleh kewarnet, 6) harus bawa bontot, 7) shalat dhuha kalok gak dihukum, 8) ngaji sebelum masuk pelajaran, trus apa lagi ya, emh 9)gak boleh bersolek kayak pake lipstik pokoknya make up githulah kak, 10) dilarang betengkar atau buat kerusushan yang dapat mengganggu peserta didik lainnya atau lingkungan, 11) terus bayar SPP itu harus tepat waktu. Githu lah kak tata tertib yang disekolah ini”<sup>71</sup>

Dari paparan diatas dapat di pahami bahwa tata tertib sekolah di MTs Zia Salsabila sangat baik dan mendukung proses manajemen peserta didik, karena dari tata tertib yang dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### d. Faktor Pendukung dan Penghambat di Sekolah Mts Zias Salsabila

Setiap usaha pasti adalah pendukung dan penghambat, termasuk dalam manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila ada faktor yang menjadi penghambatnya dan pendukungnya proses manajemen peserta didik. Hal ini terlihat dari penjelasan kepala sekolah yaitu:

“Setiap sesuatu ya pastinya punya kendala, cukup banyak sih kendalanya, yang paling menghambat itu sarana prasarana yang masih banyak belum

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Murid Madrasah M. Nur Fauzi, L. sebagai siswa kelas 8 di kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 9 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

tercukupi contohnya seperti ruang perpustakaan, komputer, media ajar, alat kesenian, dan berbagai sarana yang dibutuhkan oleh siswa, ada hal juga yaitu dari segi biaya, terkadang biaya yang ada tidak seimbang dengan kebutuhan yang ada disekolah, selain kedua kendala itu ada juga terkadang peserta didik ini sedikit sulit untuk diatur seperti membuat keributan disekolah jadi yang lain terganggu, jadi proses nya pun jadi sulit semua. Walaupun gak semua siswa yang kayak gitu ”<sup>72</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat masih banyak belum teratasi, yang paling besar adalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Kemudian faktor pendukungnya lanjut dikemukakan oleh kepala sekolah. Kemudi kepala sekolah melanjutkan penjelasannya yang menjadi faktor pendukungnya.

“faktor pendukungnya itu yaitu dari segi sarprasnya adalah seperti meja yang cukup, penerangan yang cukup, kebersihan yang baik dengan tidak memaki alas kaki naik kelantai. Dan juga kesiapan guru itu harus benar-benar professional. Lalu dari segi biaya belum ada masalah yang memberatkan sekolah karna ada juga batuan BOS, trus tanggapan mereka itu baik terhadap kita, karna ada program kita disetiap hari jum’at wajib infaq, dan hasilnya itu adalh untuk santunan anak yatim dan orang orang tidak mampu yang ada disekitar. Nah dengan itu masyarakat merasa diperdulikan oleh kita makadari itu mereka bertanggung baik karna saling menguntungkan. Sejauh ini tidak ada masalah dengan masyarakat sekitar.”<sup>73</sup>

Dari deskripsi diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam proses manajemen peserta didk tentunya sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan.

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Dra. Hj. Ernani, MA kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 3 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.

<sup>73</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Dra. Hj. Ernani, MA kantor ruang kepala sekolah pada tanggal 3 September 2019 pukul 09.30-10.00 WIB.



## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Peserta Didik

#### a. Perencanaan Peserta Didik di MTs Zia Salsabila

Ada beberapa temuan dalam penelitian ini setelah dilakukan reduksi/pemaparan data yang diperoleh dari beberapa nara sumber MTs Zia Salsabil, yaitu:

Bahwa perencanaan peserta didik di di MTs Zia Salsabila dibuat oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengadakan rapat terlebih dahulu untuk mengurutkan berbagai kegiatan yaitu perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan peserta didik, pemograman, langkah-langkah pelaksanaannya, penjadwalan serta merencanakan biaya yang dibutuhkan.

Dari konsep rencana yang dilakukan terhadap persiapan peserta didik menunjukkan bahwa kepala sekolah menganggap peserta didik merupakan objek penting disekolah, yaitu sebagai objek yang akan di bina dan dikembangkan sesuai bakat minat dan lainnya, oleh karenanya sebelum melakukan proses kegiatan peserta didik maka perencanaan yang dimulai dari masuknya peserta didik benar-benar dipersiapkan secara matang.

Temuan diatas sejalan dengan pemikiran Ali Imron<sup>74</sup> dalam bukunya bahwa peserta didik harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang, dengan adanya perencanaan peserta didik, banyak hal yang akan dihadapi dalam manajemen peserta didik telah diestimasi

---

<sup>74</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012), hlm. 20.

sebelumnya. Dengan demikian masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin. . Dalam perspektif normatif Islam merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang terbaik untuk kepentingan mendatang merupakan pilihan orang beriman yang harus diambil.

Selain itu tentunya kegiatan memeperkirakan maksudnya adalah merencanakan berapa siswa yang akan diterima, hal ini memang harus dilakukan sebelum melakukan pengumuman pendaftaran siswa baru, kegiatan itu dapat disebut ialah analisis kebutuhan peserta didik, hal ini sejalan dengan Badrudin<sup>75</sup> bahwa analisis kebutuhan peserta didik meliputi kegiatan a) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia serta pertimbangan rasio peserta didik dan guru. Secara ideal rasio peserta didik dan guru adalah 1:30. b) menyusun program kegiatan siswa yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.

Mengenai perencanaan memang salah satu point yang sangat penting. Menurut Setiap kegiatan yang mempunyai arah dan tujuan,memerlukan suatu perencanaan. Tanpa perencanaan yang tepat, tujuan tidak akan dapat dicapai secara efektif dan efisien.Kegiatan perencanaan bertujuan untuk menjamin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil. Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis.

---

<sup>75</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: :PT Indeks 2014), hlm 31

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Hasyr:18 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ <sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya<sup>76</sup> untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr, 18).*

#### b. Sistem Perencanaan Peserta Didik Baru di MTs Zia Salsabila

Sistem perencanaan peserta didik baru di MTs Zia Salsabila yaitu, a) rekrutmen dan penerimaan peserta didik yang dimulai dengan rapat, menetapkan kebijakan syarat-syarat pendaftaran, dan pembentukan panitia, pengumuman danlainnya, b)seleksi berkas peserta didik tanpa tes, c) dan orientasi peserta didik berbentuk kegiatan membawa bunga dan mengenalkan berbagai tata tertib sekolah seperti tata tertibdi MTs Zia Salsabila cukup baik walaupun masih banyak yang belum terlaksana dengan baik, adapun tata tertib peserta didik 1) berpakaian rapi, sopan, mehnutup aurat, 2) menjaga kebersihan, 3) disiplin tepat waktu, 4) dilarang keluar lingkungan sekolah selama jam istirahat, 5) dilarang kewarnet, 6) diwajibkan bawa bontot, 7) shalat dhuha, 8) ngaji sebelum masuk pelajaran 9)dilarang bersoleh atau

<sup>76</sup> Abdus Sami, *Al-Quran ku Dengan Tajwid Blok Warna*, Jakarta: Lautan Lestari, 2010, Hlm. 548

berpenampilan berlebihan, 10) dilarang membuat kerusuhan yang dapat mengganggu peserta didik lainnya atau lingkungan, 11) pembayaran SPP tepat waktu.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari beberapa data, menunjukkan bahwa sekolah MTs Zia Salsabila sudah memenuhi kriteria persiapan yang matang, dapat dipahami bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan pengelolaan peserta didik yang dimulai dari rapat dalam rangka menyiapkan program kerja untuk penerimaan siswa baru seperti pembentukan panitia untuk membagi-bagi tugas agar pekerjaan lebih efektif dan efisien

Temuan diatas sejalan dengan . Husaini Usman<sup>77</sup> bahwa jika orang-orang yang berkumpul dalam suatu organisasi tidak dibagi-bagi tugas-tugasnya, mereka akan kacau balau dalam menangani pekerjaannya. Maka orang-orang dalam organisasi harus bagi-bagi tugas. Pembagian tugas artinya pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab melaksanakan tugasnya masing-masing. Tujuannya adalah agar setiap orang diorganisasi memahami siapa yang bertugas dan bertanggung jawab kepada siapa , apa yang dilakukannya, bilamana dilakukan, dimana melakukan, bagaimana melakukan, dan bagaimana biayanya. Demikian pula hal ini sesuai dengan kaidah normatif Islam untuk saling sama bekerja dan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang baik dan takwa.

## **2. Pelaksanaan Peserta Didik**

- a. Kesesuaian konsep manajemen peserta didik dengan ketetapan pemerintah.

---

<sup>77</sup>Husaini Usman. *Manajemen Teori Praktik , dan Riset Pendidikan* , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 172

MTs Zia Salsabila tidak sepenuhnya memenuhi standar nasional pendidikan yang ada di undang-undang, seperti dalam penerimaan peserta didik yang melampaui batas muatan lokal dan ukuran kelas, karena kebijakan sesuai dengan kriteria sekolah dan kebutuhan sekolah dan berbagai saran lainnya yang belum terpenuhi secara maksimal. Yang berkenaan dengan peserta didik ialah pengaturan jumlah peserta didik yang diterima, yaitu rombongan belajar, dari temuan diatas alangkah baiknya rombongan belajar harus disesuaikan dengan peraturan pemerintah, meskipun pelayanan ruang kelas berkualitas tetapi yang menjadi persoalan adalah jika rombongan belajar berlebih maka hal ini akan mengganggu konsentrasi dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa yang lebih banyak.

Kebijakan kepala sekolah yang menerima siswa lebih dari SOP dengan alasan sekolah swasta, hal ini tentu perilaku yang tidak baik, karena pendidikan bukan persoalan swasta atau negeri, tetapi persoalan bagaimana melahirkan siswa yang berkualitas bukan segi kauntitas, berdasarkan hal ini beberapa prinsip pendidikan diselenggarakan yang berkenaan dengan peserta didik adalah

- a) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan pesertadidik yang berlangsung sepanjang hayat
- b) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi ketauladanan, membangun, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas pesertadidik dalam proses pembelajaran<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraa Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 6

Dari temuan yang diperoleh juga menunjukkan bahwa ketidak efektifan siswa yang melebihi maksimal rombongan belajar, menyebabkan ketidak efektifan siswa dalam proses pembelajaran. Ruang kelas yang tidak sesuai SOP dan kapasitas siswa melampaui batas muatan lokal maka hal ini tentu menjadi persoalan yang kuat di MTs Zia Salsabila, jika memang harus menambah siswa maka ruang kelas harus ditambah demi keberhasilan pengelolaan peserta didik. Terlebih-lebih sarana lain yang mendukung proses pengelolaan peserta didik tidak sesuai dengan SOP yang ada seperti ruang perpustakaan, laangan ruang kelas, ruang guru, ruang organisasi kesiswaan ruang sirkulasi, dan masih banyak ruang lainnya yang belum mencapai standar nasional pendidikan, jika pun tidak mencapai setidaknya sudah mencapai tingkat kelengkapan.

Dalam hal ini sebaiknya kepala sekolah lebih memperhatikan kembali sarana yang ada, Menurut Matin dan Nurhattati Fuad<sup>79</sup> bahwa prasaranan minimum yang harus ada pada satu SMP adalah ruang kelas, ruang peprustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tatat usaha, ruang konseling, ruang organisasi kesiswaan, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, jamban, gudang, dan tempat bermain. Setiap sarana tersebut harus dilengkapi dengan jumlah sarana pendukungnya. Banyak ruang kelas di satu SMP minimum sesuai dengan banyaknya rombongan belajar, kapasitas maksimum 32 peserta didik, rasio minimum  $2 \text{ m}^2$  / peserta didik dan rombongan belajar kurang dari 15 orang luas ruang kelas minimum  $30 \text{ m}^2$  dan lbarnya 5 m, memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang

---

<sup>79</sup>Matin dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 158

memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan keluar ruangan, memiliki pintu yang memadai sehingga memudahkan peserta didik dan guru keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik ketika tidak digunakan.

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan disekolah. Alangkah baiknya program-program kegiatan manajemen peserta didikan yang diselenggarakan harus didasarkan kepada kepentingan dan perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidng kognitif, afektif dan psikomotorik dan sesuai dengan keinginan bakat dan minat peserta didik . penyelenggaraan sekolah yang bermutu perlu didukung oleh ketersediaan layanan kepada peserta didik yang layak dan memadai dalam kuantitas dan kualitasnya. Mengingat penyelenggaraan sekolah terus mengalami perubahan dan perkembangan yang ada , maka manajemen peserta didik yang ada disekolah tersebut perlu melakukan inovasi. Agar kegiatan manajemen peserta didik bida mendukung keterlaksanaan program sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam UU sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003. Hal ini pun sesuai dengan penjelasan Alquran bahwa seorang pendidik haruslah menyampaikan pesan-pesan pembelajaran sesuai dengan “lisan” audiensnya.

Dari beberapa temuan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila sudah cukup baik sesuai konsep madrasah, tetapi belum maksimal, masih ada perlu penambahan dari mulai tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, kegiatan pembinaan dan pengembangan

kesiswaan, oleh karena itu sebagai kepala sekolah harus terus siap dalam menanggulangi proses yang tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya, selain itu kebijakan siswa yang melampaui batas muatan lokal itu adalah hal yang tidak benar, karena dapat dinyatakan telah melanggar prinsip manajemen kesiswaan dan SOP. Secara umum bahwa manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila dinyatakan seimbang antara kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.

Kemudian seleksi yang dilakukan di MTs Zia Salsabila hanya seleksi berkas dan sedikit wawancara terhadap siswa, tentunya hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerima tantangan untuk membentuk siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata menjadi diatas rata-rata. Kepala sekolah cukup bijak dalam membuat keputusan ini. Karena hakikatnya pengelolaan peserta didik bertujuan untuk menjadikan siswa yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dari sebelumnya. Jika seandainya sekolah menerima yang pintar-pintar saja sesuai seleksi tes maka siapa yang akan menerima siswa yang gagal diluar sana. Begitulah ungkapan yang dapat dipahami dari kepala sekolah.

Temuan diatas sejalan dengan pendapat Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya<sup>80</sup> bahwa tujuan manajemen peserta didik ialah. a) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik, b) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum bakat dan minat peserta didik, c) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik d) dengan terpenuhinya point diatas

---

<sup>80</sup>Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Quran: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, ( Medan: LPPPI, 2017), hlm. 72



diharapkan peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lebih baik lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Dalam hal orientasi peserta didik baru yang mengenalkan berbagai tata tertib yang harus dilakukan, sebagai siswa baru yang belum mengenal sekolah dan perlu beradaptasi, pihak guru dan siswa lainnya yang membantu memperkenalkan, menurut pendapat Ali Imron<sup>81</sup> bahwa orientasi peserta didik perlu memperkenalkan tata tertib sekolah, gedung dan sarana sekolah diperkenalkan dengan guru-guru dan personalia meliputi tempat tanggal lahir, statusnya, jumlah anak, alamat, latar belakang pendidikannya, bidang keahliannya, pengalamannya, prestasi dan karya-karyanya, perkenalan secara detail demikian sangat penting, agar peserta didik mengetahui lebih banyak tentang gurunya dan personalia sekolah yang akan memberikan layanan kepadanya. Lebih jauh peserta didik akan mengetahui alamat, dan kepada siapa menyampaikan masalah yang dihadapi, peserta didik akan tahu kepada guru mana ia harus mengadukan mata pelajaran. Dalam orientasi alangkah baiknya ada memperkenalkan struktur organisasi sekolah dengan itu siswa akan tidak salah arah dalam memanfaatkan layanan yang tersedia.

#### b. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik di MTs Zia Salsabila

Sistem pencatatan dan pelaporan di MTs Zia Salsabila ialah dengan buku induk siswa, buku klapper, daftar catatan pribadi, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, buku rapor, buku leger dan buku tata tertib. Tetapi belum memakai sistem teknologi, baik itu dalam pencatatan siswa baru.

---

<sup>81</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 79

Sistem pencatatan dan pelaporan peserta didik diatas menunjukkan bahwa MTs Zias Salsabila berusaha mencakup secara lengkap, demi memudahkannya proses pengelolaan peserta didik kedepannya, karena data peserta didik akan dibutuhkan pada masa-masa tertentu dimendatang. WKM Kesiswaan yang mengatur walaupun belum secara formal bentuk pencatatan dan pelaporan tetapi dapat kita lihat bahwa WKM Kesiswaan sangat memperhatikan kegiatan mencatat dan pelaporan peserta didik.

Namun disamping itu kegiatan tersebut sedikit memperlambat proses pengelolaan peserta didik karena sistem yang masih manual belum terstruktur dikomputer. Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik disebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima disekolah tersebut sampai mereka atau meninggalkan sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai tanggungjawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik dilembaga tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah peralatan dan perlengkapan seperti buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi, daftar mutasi peserta didik, buku catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, buku legger dan buku raport.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 212

Dalam kajian normatif islam bahwa pencatatan sangat diperlukan untuk masa sekarang atau masa depan, layaknya seperti malaikat Raqib dan A'tid yang mencatat amal baik dan buruknya manusia, adakalanya catatan itu dibuthkan untuk memberi ganjaran atau balasan terhadap manusia dimasa sekarang, adakalanya amal yang tercatat tersebut untuk sebagai timbangan kelak diakhirat apakah berat atau ringan, begitulah seumpama dalam pencatatan ini, sungguh Allah maha pengatur atas segalanya dengan sempurna.

### **3. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik di MTs Zia Salsabila**

#### **a. Pembinaan Peserta Didik di MTs Zia Salsabila**

Bentuk pembinaan peserta didik di MTs Zia Salsabila meliputi pembinaa keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan mengadakan kegiatan rutin ibadah disekolah dan perlombaan keagamaan , seperti tahfiz, tilawah dan pidato, pembinaan membiasakan kedisiplinan.

Dilihat dari bentuk pembinaan dan pengembangan yang di MTs Zia Salsabila cukup baik, meski sekolah tergolong masih baru, kepala sekolah sangat bijaksana dalam memilih pembinaan dan pengembangan yang utama yaitu bidang keagamaan, tetapi bentuk pembinaan dan pengembangan lainnya tetap tersedia dan dilakukan di MTs Zia Salsabila walaupun belum lengkap, pembinaan dan pengembangan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik seperti bidang pengetahuan keterampilan dll, serta dapat menyalurkan akat dan minat peserta didik dan meibimbing peserta didik dalam rangka memilih bakat yang dimiliki.

Temuan diatas sejalan dengan pendapat Tim Dosen Administrasi Pendidikan Unevrstas Pendidikan Diindonesia<sup>83</sup> dalam P No. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar dan PP NO. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah digunakan istilah bimbingan. Pengertian bimbingan menurut PP. No. 29 tahun 1990 Bab X pasal 27, yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa dlaam rangka upaya menemukan data pribadi, mengenai lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing. Menurut hendyat soetopo bimbingan adalah proses bantuan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahami dan mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat. Fungsi bimbingan disekolah ada tiga yaitu 1) fungsi penyaluran, membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, memilih lapngan sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan dan cita-cita, 2) fungsi pengadaptasian yaitu membantu guru-guru atau tenaga edukatif untuk menyesuaikan pengajaran , 3) fungsi penyesuaian , membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki secara optimal.

#### b. Pengembangan Peserta Didik di MTs Zia Salsabila

Kemudian untuk bentuk pengembangan di MTs Zia Salsabila masih tergolong kurang lengkap, hanya beberapa yang tersedia namun ketersediaannya pun masih belum optimal. Hal ini tentunya memepngaruhi proses kelancaran pengelolaan

---

<sup>83</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 217

peserta didik . karena melalui pengembangan tersebut peserta didik dapat menambah wawasan yang baik.

### c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan peserta didik di MTs Zia Salsabila yaitu, a) faktor pendukungnya segi sarprasnya adalah seperti meja yang cukup, penerangan yang cukup, kebersihan, kesiapan guru itu harus benar-benar professional, mendapat dukungan dari masyarakat dan alumni yang memebrikan tauladan yang baik, b) faktor penghambatnya sarana prasarana yang masih banyak biaya, terkadang biaya yang minim, terkadang keadaan peserta didik yang sulit diatur

Dari berbagai jenis tingkatan sekolah dan jenis pendidikan selalu ada yang menjadi persoalan menyebabkan terhambatnya proses manajemen yang dilakukan, termasuk manajemen peserta didik dari hasil temuan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh M Mailillah<sup>84</sup> dalam jurnalnya bahwa hambatan dalam pengelolaan peserta didik yaitu:

a. Pola perilaku santri dan siswa yang terkadang sulit diatur Dalam Pondok Pesantren pengurus berperan utama untuk para santri dalam mengatur setiap kegiatan maupun diluar kegiatan santri. Pengurus memberikan metode dengan tidak berteriak kepada santri melainkan memberi peringatan secara perlahan, karena banyak santri yang berbeda-beda sifat dan perilaku.

b. Sarana dan prasarana yang tidak terjaga. Sarana dan Prasarana merupakan penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>84</sup>M. Mailillah, *Faktor Pendukung dan Penghambat*, 2017, diakses di [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

c. Kurangnya pendanaan, serta sarana yang perlu diadakan lebih banyak

Setiap hambatan terdapat faktor pendukung untuk meminimalisir hambatan yang ada, temuan diatas yang menggambarkan faktor pendukung dari masyarakat, serta ada sarana yang cukup, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh M Mailillah<sup>85</sup> bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan peserta didik sebagai berikut:

1. Adanya kinerja pengurus yang baik (tenaga pendidik yang profesional sesuai bidangnya. Di suatu pesantren tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan pondok pesantren, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di Pondok Pesantren Bahauddin Al-Ismailiyah.
2. Dukungan Positif Tokoh Masyarakat dan Warga Setempat.KH. Chamzah Ismail mendirikan Pondok Pesantren Bahauddin Al-Ismailiyah, terlebih dulu berpamitan kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat. Kemudian Pondok Pesantren Bahauddin Al-Ismailiyah mendapat restu dan sambutan yang baik dari kalangan para tokoh-tokoh masyarakat dan warga umum sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya tiap kegiatan-kegiatan dalam pesantren masyarakat ikut membantu dalam setiap acara pesantren.
3. Orang tua santri turut mendukung dalam peraturan yang dijalankan Keberadaan sistem pengajaran di sebuah pesantren yang merupakan elemen penting dalam pendidikan demi tercapainya belajar yang baik bagi para santri. Dengan adanya orang tua yang mendukung terhadap sistem pengajaran yang

---

<sup>85</sup>*Ibid.*

telah ditentukan oleh Pondok Pesantren, maka hubungan antar wali santri dengan pengurus maupun pengasuh dapat terjalin dengan sangat baik.

4. Sarana dan prasarana yang cukup.

Dilihat dari hasil temuan diatas, mengungkapkan bahwa faktor pendukung dan penghambat hampru seimbang, dengan itu sebaiknya untuk dapat meminimalisir kembali faktor penghambat yang ada ialah kepala madrasah dan tenaga kependidikan di MTs Zia Salsabila terus meningkatkan komunikasi antara pihak internal dengan eksternal, meningkatkan daya dukung seperti sarana , meningkatkan pembinaan kepada peserta didik agar membangun karakter yang positif. Serta menyadarkan diri dan menambah pengetahuan tentang peraturan pemerintah yang telah ditetapkan serta menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan yang berkualitas dengan itu dapat menumbuhkan rasa semangat.

Seiring dengan upaya berbagai pihak untuk MTs Zia Salsabila keterbatasan pengelolaan peserta didik dalam hal ini sarana prasarana, sumber, maka seiring itu pula kepala madrasah dituntut untuk mereformasi untuk meningkatkan segala kekurangan yang ada.

## **BAB V**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang bisa disimpulkan ialah, sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila

Berdasarkan deskripsi wawancara dapat dijelaskan bahwa Kepala Madrasah dengan guru di MTs Zia Salsabila memiliki pemahaman yang sama bahwa perencanaan peserta didik sangat penting untuk menyukseskan proses manajemen peserta didik dan pencapaian tujuan peserta didik yang diharapkan. dan dapat dipahami tujuan pengelolaan peserta didik yang menjadi harapan sangatlah baik, karena hal ini sesuai dengan tujuan manajemen peserta didik yang sebenarnya. Dan perencanaan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah diperhatikan sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya dengan baik.

#### 2. Kesesuaian konsep manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila dengan ketentuan pemerintah.

Dari deskripsi diatas dapat dipahami bahwa pengelolaan peserta didik tidak mematuhi standar pemerintah tetapkan, hal ini tentunya sudah melanggar ketentuan, meski telah menggunakan fasilitas mewah namun pihak sekolah juga harus memperhatikan peraturan yang ada atau SOP. dan kegiatan manajemen peserta didik di sekolah MTs Zia Salsabila. Dari hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa kegiatan yang ada di MTs Zia Salsabila yaitu sebagai berikut:

- a. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa
- b. Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia



- c. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara
  - d. Kegiatan perlombaan
  - e. Kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan
  - f. Kualitas jasmani
  - g. Pembinaan komunikasi dalam berbahasa inggris
3. Bentuk Pengembangan dan Pembinaan Peserta Didik Di Mts Zia Salsabila

Dari deskripsi hasil menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan peserta didik masih tergolong sangat kurang, terlebih masih banyak yang harus disediakan disekolah untuk peserta didik seperti layanan kesehatan atau UKM, transportasi, asrama dan lainnya. Terlebih sarana dalam perpustakaan belum tersedia. Artinya pengembangan belum maksimal. Dan dari deskripsi hasil lain yang didapat mengenai pembinaan yaitu yang menjadi faktor utama adalah dapat membentuk akhlakul karimah. Hal ini tentunya sangat lah baik bagi pendidikan itu sendiri nantinya.

Dari beberapa kegiatan yang ada, dapat dipahami jika dilihat dari beberapa referensi bahwa masih ada yang kurang dan harus dipenuhi untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, seperti pembinaan teknologi, kegiatan seni budaya dan lain sebagainya.

## **B. SARAN**

Sebagaimana diketahui bahwa sistem manajemen pesertan didik khusus sekolah menengah pertama di MTs Zia Salsabila perlu di terapkan dengan baik, karena siswa/i yang sedang berlanjut di sekolah menengah pertama adalah anak-anak yang mulai belajar dewasa, berbagai macam tingkah laku sehingga kebanyakan guru

terkadang kewalahan menghadapi peserta didiknya. Maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dalam manajemen peserta didik di sekolah membutuhkan manajemen yang kuat oleh kepala sekolah terutama kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswa, dengan demikian pimpinan dan guru perlu bertindak dengan adil tanpa memihak terhadap setiap proses pembelajaran dan perlakuan siswa sama dalam suasana pendidikan di sekolah.
2. Guru hendaknya dapat memperlihatkan sikap dan perilaku yang ramah, menumbuhkan saling hormat menghormati setiap warga sekolah dan sekaligus memberikan contoh tauladan terhadap semua warga sekolah dalam dinamika manajemen peserta didik terhadap siswa tanpa melihat status sosial warga sekolah sehingga tergambar guru yang profesional.
3. Kepala sekolah hendaknya dapat melakukan kontrol atau pengawasan kerja secara maksimal agar dalam proses manajemen peserta didiknya di sekolah dinamikanya berjalan sesuai dengan koridor manajemen sekolah yang akuntabel, transparansi serta sedapat mungkin diwujudkan dengan memberikan kenyamanan dan keamanan seluruh warga sekolah.
4. Kepada MTs Zia Salsabila hendaknya media pembelajaran ataupun fasilitas yang mendukung pembelajaran di kelas lebih di maksimalkan/ dilengkapi lagi yang menuntut peserta didik lebih aktif, maka fasilitas yang tersedia harus lebih lengkap dan *terupdate* pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks
- Bakar R. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani
- Cahayani, A. (2003). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Grasindo
- Danim S. (2002) *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Gunawan I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan M. (2015). *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Hidayat R. dan Wijaya C. (2017). *Ayat-Ayat Al-Quran: Tentang Manejemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPI
- Imron A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara
- Imron A. Dkk, (2003). *Manajemen Peendidikan: Analisis Subtandtif Dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Manaf, S. (2001). *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI
- Matin dan Fuad N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mesiono. (2012). *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Moleong L, J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja RosdaKarya
- Risamasu, F, dkk. (2015). *Pengantar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing

- Rivai, V. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rugaiyah, dan Sismiati, A.(2011). *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghslis Indonesia
- Sami, A. (2010). *Al-Quran ku Dengan Tajwid Blok Warna*. Jakarta: Lautan Lestari
- Sugiyono, (2015).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutikno S. (2012). *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul Tinjauan Umum Dan Islami*. Lombok: Holistica
- Suryosubroto, (2010). *Manajemen Pendidikan Disekolah*. Jakarta: RinekaCipta
- Syafaruddin.(2015). *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Medan: Perdana Publishing
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press
- Usman, H. (2014). *Manajemen Teori Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraa Pendidikan Serta Wajib Belajar*. (Bandung: Citra Umbara, 2010)
- Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Aditya Putra Perdana, dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (2017) Diakses di <https://nuwamajournalist.files.wordpress.com>

Aditya Uki Nugraha, *Manajemen Kesiswaan di SMAN 3 Purwokerto*, Diakses di <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>

Auwzid Ilma Nafia, *Manajemen Peserta Didik di SMP Baitussalam Surabaya*. (2014). Diakses di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

KhoirumNurKartikaListiyani, *Skripsi, Manajemen Pembinaan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten*. (2010), Diakses di <http://eprints.uny.ac.id>

M Mailillah, *Faktor Pendukung dan Penghambat*, (2017), diakses di [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Vera Angraini, *Skripsi, Implementasi Manajemen Kesiswaan di MA Miftahul Huda Kabupaten Grobogan*, (2010), Diakses di <http://library.walisongo.ac.id>

Yusnaini Agustina, *Pengelolaan Peserta Didik*. (2013). Diakses di <https://katresna72.files.wordpress.com>

Zakir Naik, *Konsep Pandangan Islam*. (2019). Diakses dari <https://bumiislam.wordpress.com>

Zunaidi, *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MAN Beringin Kota Sawahlunto*, Diakses di <http://Ecampus.iainbatusangkar.ac.id>

**LAMPIRAN 1.****PEDOMAN WAWANCARA****A. Kepala MTs Zia Salsabila.**

1. Dalam Perencanaan peserta didik, Bagaimana Analisis kepala madrasah untuk mengetahui kebutuhan calon peserta didik di MTs Zia Salsabila?
2. Bagaimna proses penerimaan peserta didik baru di MTs Zia Salsabila?
3. Apakah ada seleksi dalam penerimaan calon siswa baru di MTs Zia Salsabila?
4. Apakah ada proses orientasi atau pengenalan peserta didik baru di MTs Zia Salsabila?
5. Bagaimana proses penempatan peserta didik baru di MTs Zia Salsabila?
6. Bagaimana Pencatatan dan pelaporan peserta didik di MTs Zia Salsabila?
7. Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila, apakah sudah mengikut aturan departemen agama?
8. Adakah keinginan kepala madrasah untuk meningkatkan kreatifitas siswa maupun perkembangan dan kemajuan madrasah ini?
9. Apakah tanggapan masyarakat dengan program madrasah ini?
10. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila?
11. Bagaimana Pembinaan dan Pengembangan yang dilakukan di MTs Zia Salsabila?

**B. WKM Kesiswaan Zia Salsabila.**

1. Bagaimna Proses perencanaan penerimaan peserta didik?

2. Sejauh mana keterlibatan dan kontribusi WKM Kesiswaan dalam perencanaan peserta didik?
3. Bagaimana sikap kepala madrasah terhadap pendapat para guru dalam perencanaan peserta didik?
4. Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila, apakah sudah mengikut aturan departemen agama?
5. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang ada di madrasah?
6. Apakah madrasah memiliki fasilitas pendukung seperti, Lab komputer, perpustakaan, UKS dan lainnya?
7. apa saja kegiatan yang dilakukan di madrasah ini selain belajar?
8. Kegiatan apa yang paling diutamakan di madrasah ini selain belajar mengajar?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila?
10. Bentuk pembinaan dan pengembangan seperti apa yang dilakukan pihak madrasah terhadap siswa?
11. Apa yang menjadi sasaran evaluasi terhadap peserta didik di MTs Zia Salsabila?

C. Guru MTs Zia Salsabila

1. Bagaimana sikap kepala madrasah terhadap pendapat para guru dalam perencanaan peserta didik?
2. Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Zia Salsabila, apakah sudah mengikut aturan departemen agama?

3. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang ada di madrasah?
4. Apakah madrasah memiliki fasilitas pendukung seperti, Lab komputer, perpustakaan, UKM dan lainnya?
5. apa saja kegiatan yang dilakukan di madrasah ini selain belajar?
6. Kegiatan apa yang paling diutamakan di madrasah ini selain belajar mengajar?
7. Bentuk pembinaan dan pengembangan seperti apa yang dilakukan pihak madrasah terhadap siswa?

D. Murid MTs Zia Salsabila

1. Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru di MTs Zia Salsabila?
2. Apakah ada seleksi dalam penerimaan calon siswa baru di MTs Zia Salsabila?
3. Apakah ada proses orientasi atau pengenalan peserta didik baru di MTs Zia Salsabila?
4. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang ada di madrasah?
5. Apakah madrasah memiliki fasilitas pendukung seperti, Lab komputer, perpustakaan, UKM dan lainnya?
6. apa saja kegiatan yang dilakukan di madrasah ini selain belajar?
7. Kegiatan apa yang paling diutamakan di madrasah ini selain belajar mengajar?
8. Bentuk pembinaan dan pengembangan seperti apa yang dilakukan pihak madrasah terhadap siswa.



**LAMPIRAN 2.****DOKUMENTASI WAWANCARA**

**Gambar 1.** Wawancara dengan Kepala MTs Zia Salsabila Dra. Hj. Ernani, M.A



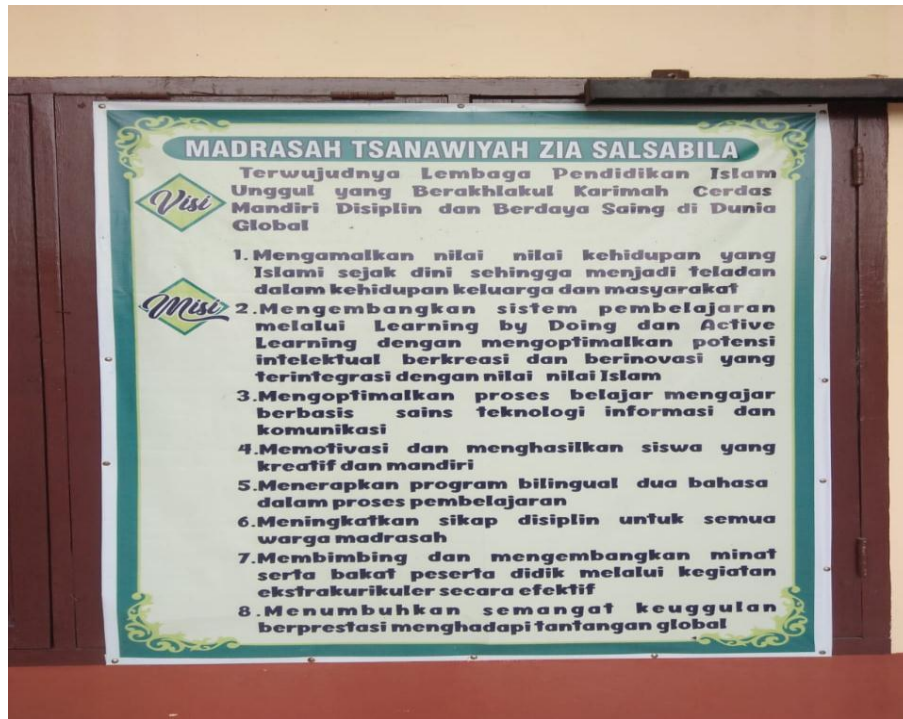
**Gambar 2.** Wawancara dengan WKM Kesiswaan Elisa Sahfitri S.Pd



**Gambar 3.** Wawancara dengan Umi Zulfa selaku guru MTs Zia Salsabila



**Gambar 4.** Wawancara dengan M. Nur Fauzi Lubis murid MTs Zia Salsabila



Gambar 5. Visi & Misi MTs Zia Salsabila



Gambar 6. Gedung MTs Zia Salsabila